

MEMPERSIAPKAN GURU SEKOLAH MINGGU
BARU MELALUI KELOMPOK KECIL
DI GEREJA PEKANBARU

[PREPARING SUNDAY SCHOOL TEACHERS
THROUGH SMALL GROUPS IN
PEKANBARU CHURCHES]

Sri Kristiana

Tesis Yang Diajukan Ke Fakultas Worldwide University
untuk Meraih Gelar Master of Arts
(Christian Studies)

2023

Disetujui oleh: Ross M Woods
Ketua Dewan Penguji

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'R Woods', with a large, stylized 'R' and a cursive 'Woods'.

A.n. Worldwide University,
Arizona, USA
Tgl. December 4, 2023

Abstract/Ringkasan: Bahasa Indonesia

MEMPERSIAPKAN GURU SEKOLAH MINGGU BARU MELALUI
KELOMPOK KECIL DI GEREJA PEKANBARU

Sri Kristiana

Master of Arts (Christian Studies), Worldwide University, 2023

Gereja-gereja di Pekanbaru menghadapi masalah kekurangan guru sekolah minggu yang memadai. Kekurangan ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan, kurangnya keterampilan dan rasa tidak percaya diri. Masalah ini harus segera dicarikan solusi.

Pelatihan guru sekolah minggu melalui kelompok kecil diselenggarakan untuk mempersiapkan guru sekolah minggu baru yang siap mengajar dengan keterampilan yang memadai. Melalui pelatihan ini, setiap peserta dibekali dengan berbagai materi dan dilatih untuk praktek langsung mengajar sekolah minggu.

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Pertama, telah merekrut dan melatih calon guru sekolah minggu baru. Kedua, dalam satu tahun, gereja telah memiliki guru sekolah minggu yang siap mengajar. Ketiga, guru-guru yang mengikuti pelatihan telah mendapatkan keterampilan yang memadai sehingga mereka mampu mengajar sekolah minggu di gereja masing-masing.

Abstract/Ringkasan: English

PREPARING SUNDAY SCHOOL TEACHERS THROUGH SMALL
GROUPS IN PEKANBARU CHURCHES

Sri Kristiana

Master of Arts (Christian Studies), Worldwide University, 2023

Churches in Pekanbaru face the problem of a shortage of adequate Sunday school teachers. This deficiency is caused by a lack of knowledge, lack of skills, and lack of self-confidence. This problem requires an immediate solution.

Sunday school teacher training through small groups was held to prepare new Sunday school teachers who are ready to teach with adequate skills. Through this training, each participant is provided with various materials and directly trained to practice teaching Sunday school.

The results of the interviews are as follows. First, I recruited and trained prospective new Sunday school teachers. Second, within one year, the church had Sunday school teachers ready to teach. Third, teachers who took part in the training acquired sufficient skills so that they were able to teach Sunday school in their respective churches.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 VISI MISI PELAYANAN ANAK SEKOLAH MINGGU.....	15
BAB 3 DISIPLIN ROHANI GURU SEKOLAH MINGGU.....	24
BAB 4 KARAKTER GURU SEKOLAH MINGGU.....	34
BAB 5 MENGENAL PSIKOLOGI ANAK.....	41
BAB 6 MEMIMPIN DOA.....	49
BAB 7 MEMIMPIN PUJIAN YANG KREATIF.....	55
BAB 8 METODE MENGAJAR.....	65
BAB 9 BERCERITA DENGAN KREATIF.....	74
BAB 10 MEMPERSIAPKAN ALAT PERAGA.....	83
BAB 11 PERMAINAN SEBAGAI BAGIAN DARI IBADAH.....	87
BAB 12 PRAKTEK DAN EVALUASI.....	95
BAB 13 WAKTU DAN BIAYA.....	97
BAB 14 PENUTUP.....	102
LAMPIRAN ANGKET EKSISTENSI GURU SEKOLAH MINGGU DI GEREJA PEKANBARU.....	103
DAFTAR PUSTAKA KARYA YANG DIKUTIP.....	107
DAFTAR PUSTAKA KARYA YANG DIKONSULTASIKAN.....	108

BAB 1

PENDAHULUAN

Tujuan dari materi ini adalah untuk merekrut, melatih, dan mendampingi guru sekolah minggu baru melalui kelompok kecil, sehingga dalam satu tahun ke depan sudah ada guru Sekolah Minggu baru yang siap mengajar dengan ketrampilan yang memadai di gereja Pekanbaru.

Latar Belakang

Proyek pelatihan guru sekolah minggu baru melalui kelompok kecil diadakan di Gereja Allah Baik Yehuda di gedung sekolah Paud Sunrise School yang beraalamat di Kompleks Kuantan Jaya Blok N No 45, Kelurahan Sekip, Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru Riau. Proyek ini diadakan dengan mencermati satu fakta bahwa di gereja-gereja Pekanbaru masih ada gereja yang belum ada guru yang siap mengajar dengan ketrampilan yang memadai dan berkesinambungan.

Guru sekolah minggu yang siap mengajar dengan ketrampilan mengajar yang memadai merupakan kebutuhan bagi setiap gereja, demikian juga gereja di Pekanbaru, karena ketersediaan guru sekolah minggu yang berkesinambungan adalah salah satu faktor penting bagi gereja, karena para guru adalah pendidik generasi muda gereja yang nanti akan menjadi generasi penerus masa depan gereja.

Ada banyak cara yang dipakai untuk mempersiapkan guru sekolah minggu baru, salah satu diantaranya adalah kelompok kecil, karena kelompok kecil bisa menjadi wadah yang efektif untuk merekrut, melatih dan mendampingi guru sekolah minggu yang berkualitas.

Kualitas guru sekolah minggu harus menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dalam mempersiapkan guru sekolah minggu baru, karena kualitas guru sekolah minggu akan sangat menentukan kualitas anak sekolah minggu.

Masalah

Masalah yang banyak dihadapi oleh gereja-gereja di Pekanbaru adalah belum ada guru sekolah minggu yang siap mengajar. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki ketrampilan untuk mengajar yang memadai, banyak jemaat tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengajar, karena tingkat pendidikan yang tidak tinggi, wawasan Alkitab sangat terbatas, kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar belum tergalih.

Hal ini disebabkan karena gereja di Pekanbaru belum mempersiapkan guru sekolah minggu baru dengan metode perekrutan, pelatihan dan pendampingan secara sistematis. Karena itu melalui proyek pelatihan ini akan mempersiapkan guru sekolah minggu baru dengan perekrutan, pelatihan dan pendampingan guru sekolah minggu baru melalui kelompok kecil untuk mengatasi masalah tersebut.

Peluang

Di samping masalah yang ada, banyak peluang yang dimiliki oleh gereja di Pekanbaru, ada jemaat yang bersedia menjadi guru sekolah minggu, mereka bersedia dibekali dengan pelatihan yang berkaitan dengan ketrampilan menjadi guru sekolah minggu. Jemaat juga mau belajar melalui setiap program yang secara khusus dibuat untuk

guru sekolah minggu baru. Ada tenaga yang siap untuk mendampingi dan memberi pelatihan, baik hamba Tuhan maupun narasumber yang akan diundang. Ada dana yang dialokasikan untuk pelatihan guru sekolah minggu baru. Ada sarana prasana yang menunjang.

Dengan peluang yang ada, optimis bahwa masalah berkaitan dengan ketersediaan guru sekolah minggu baru dapat diatasi.

Penting

Proyek ini sangat penting karena guru sekolah minggu adalah salah satu pilar bagi gereja, karena itu setiap gereja harus memiliki guru sekolah minggu secara berkesinambungan.

Karena guru sekolah minggu adalah pendidik bagi generasi masa depan gereja, karena itu sangat perlu untuk dipersiapkan, dibekali, dilatih dan didampingi supaya guru-guru ini memiliki kualitas yang baik sebagai pengajar.

Kelompok kecil bisa menjadi sarana yang efektif untuk merekrut, melatih dan mendampingi guru sekolah minggu baru.

Proyek ini juga sangat berharga karena guru sekolah minggu adalah aset berharga bagi gereja, karena itu harus dipersiapkan dengan baik, agar dihasilkan guru sekolah minggu dengan kualitas yang baik.

Perekrutan

Perekrutan adalah menarik, skrining dan memilih orang-orang yang memenuhi syarat pekerjaan. Proses ini membutuhkan tahapan-tahapan guna mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diinginkan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut

Minggu pertama, melakukan pendekatan untuk mencari dan menemukan orang-orang yang menjadi target untuk direkrut menjadi guru sekolah minggu. Membangun relasi dan kerjasama antar gereja, baik melalui pertemuan bulanan antar gereja, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) maupun melalui pertemuan-pertemuan lain, serta melalui relasi secara pribadi. Membagikan tujuan perekrutan guru sekolah minggu, mendata orang-orang yang direkrut, mencatat nomor hand phone, tempat tinggal lahir dan asal gereja, hal ini untuk mempermudah dalam berkomunikasi.

Minggu kedua menghubungi mereka, membahas perekrutan guru sekolah minggu, mendorong serta memotivasi supaya mereka terbeban menjadi guru sekolah minggu dengan memaparkan kondisi gereja-gereja yang membutuhkan guru-guru sekolah minggu yang siap untuk melayani serta memaparkan kondisi anak sekolah minggu yang membutuhkan penanganan serius.

Minggu ketiga membuat jadwal pertemuan dengan orang-orang yang telah bersedia direkrut, dan akan diadakan pelatihan guru sekolah minggu yang dilaksanakan selama sebelas kali pertemuan, dilakukan setiap minggu pertama pada hari Sabtu pukul 15:00-17:00.

Minggu keempat membagi pengalaman pelayanan, mesheringkan beban, visi, dan panggilan menjadi guru sekolah minggu bahwa mengajar sekolah minggu adalah tugas yang mulia . Mendidik, mengarahkan dan menanamkan dasar-dasar iman kepercayaan anak kepada Allah sang pencipta Juruselamat yang hidup.

Anak-anak dalam usia pertumbuhan membutuhkan bimbingan guru sekolah minggu dalam memperkenalkan iman yang mereka percayai yang akan membawa mereka kepada keselamatan jiwanya. Membawa anak-anak percaya kepada Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh dan setia. Hal ini tidak mungkin anak-anak bisa melakukan sendiri,

tentu membutuhkan peran guru sekolah minggu yang terus mendampingi dan mengajar mereka mencapai pertumbuhan iman serta pengenalan kepada Allah sang pencipta .

Guru sekolah minggu harus peka terhadap setiap tantangan jaman, jika tidak tanggap dengan keadaan tersebut maka akan kehilangan generasi penerus bagi gereja di masa yang akan datang. Kepekaan penyikapi setiap generasi akan mempermudah guru sekolah minggu untuk menangani generasi tersebut. Bila gerak lambat maka dunia akan mendidik anak-anak dengan cara dunia, dimana penekanan terhadap nilai-nilai kerajaan Allah diabaikan.

Guru sekolah minggu harus cepat tanggap agar mampu meraih anak-anak sebelum mereka diraih oleh dunia. Peran guru sekolah minggu menanamkan pondasi yang kuat pada anak supaya anak tidak mudah terombang-ambing dengan pengajaran yang sesat.

Sehingga kita bukan lagi anak-anak yang diombang-ambing oleh rupa-rupa angin pengajaran, permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita, bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus yang adalah kepala Ef 4:14-15.

Sistematika Penulisan

Dalam pelatihan guru sekolah minggu baru, materi pelatihan yang diberikan pertama adalah visi pelayanan anak sekolah minggu. Materi ini membuka wawasan para calon guru sekolah minggu bahwa pelayanan sekolah minggu adalah pelayanan yang dikehendaki Tuhan Allah sesuai dengan pandangan Alkitab. Materi ini merupakan pegangan dasar sebelum guru menerima materi lainnya. Wajib diketahui dan dipahami bahwa sebagai model pelayanan yang akan dilakukan ke depan.

Alkitab sebagai pedoman yang menjadi dasar dari pelayanan anak mencatat pentingnya pelayanan anak yang melibatkan peran keluarga (orang tua, peran gereja dan peran guru sekolah minggu). Menjadi sangat penting materi ini disampaikan di awal pelatihan.

Setelah guru memahami pentingnya pelayanan anak, guru harus tahu tentang persiapan dirinya, karena itu materi kedua dalam pelatihan adalah membahas disiplin rohani seorang guru. Sebelum guru mengisi dan mengajar orang akan sangat baik bila guru bisa mengajar dirinya sendiri. Melalui disiplin rohani ini adalah sebagai bentuk tanggung jawab guru kepada Allah dalam hubungan pribadinya.

Guru bukan saja mengajar tetapi juga mempraktekkan teori yang diajarkan kepada murid, sehingga antara teori dan praktek terjadi keseimbangan. Dalam mempraktekkan ilmunya, guru juga tahu jatuh bangunnya mendisiplinkan dirinya sendiri, sehingga ketika menghadapi murid yang masih bohong-bohong dalam kehidupan rohaninya, guru tidak berperan sebagai hakim, tetapi bisa memahami setiap proses yang ada di dalam anak didiknya mempraktekkan ilmunya. Disiplin ibadah, guru harus tahu bentuk bagaimana kehidupan beribadahnya, disiplin saat teduh, disiplin doa untuk sahabat, berdoa untuk anak-anak didik dan keluarga, berdoa untuk pertumbuhan rohaninya, disiplin membaca buku rohani dan umum, disiplin memberi, semua ini harus dipahami dan menjadi gaya hidup yang tidak boleh ditawar-tawar bagi setiap guru.

Setelah guru paham tentang disiplin rohani maka guru harus tahu karakter hidup yang dimiliki sebagai guru, karena itu materi ketiga ialah membahas karakter guru sekolah minggu. Mengajarkan sebuah teori semua orang bisa, tetapi untuk memiliki karakter yang baik, perlu dilatih terus-menerus. Mengajar dan mempersiapkan generasi penerus gereja

Tuhan, diri sendiri harus beres terlebih dahulu, baik yang terkait dengan kehidupan rohani maupun karakter.

Dalam pelayanan, karakter sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam ladang pelayanan. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang kasar, ada yang lembut, ada yang terus terang, dan ada yang bertele-tele. Di sini karakter dilatih saat bersama dengan orang yang berbeda. Hal ini penting dipahami untuk mengurangi masalah.

Bila semua tentang diri seorang guru telah beres, telah dipahami secara menyeluruh materi keempat membalas tentang psikologi anak. Bagaimana mengenal tahapan perkembangan setiap anak supaya bisa melayani dengan tepat. Setiap guru harus tahu perkembangan anak sehingga memudahkan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan murid, sebab setiap perkembangan usia anak membutuhkan penanganan yang berbeda-beda, karena itu materi ini dibahas setelah guru mendapat perlengkapan tentang dirinya melalui disiplin rohani dan karakter yang harus dimilikinya.

Lalu guru diperlengkapi dengan pengenalan terhadap psikologi anak supaya guru tahu bagaimana cara menangani anak di setiap perkembangan usianya. selanjutnya guru mendapat pelatihan materi tentang doa. Materi keenam bagaimana sikap doa, cara mengajar berdoa, variasi doa, alat peraga dalam doa, doa sebelum ibadah, doa menerima firman dan doa penutup, sebelum melakukan pelayanan yang lain, guru mula-mula dilatih untuk memimpin doa, dengan cara-cara seperti pada materi. Hal ini untuk melatih kesiapan guru untuk tidak canggung berhadapan dengan anak didik. Kemudian guru mendapat pelatihan tentang doa dan berlatih memimpin doa.

Materi ke tujuh tentang memimpin pujian yang kreatif, dalam materi ini dibahas tentang teknik memimpin pujian, hal-hal yang penting dalam memilih pujian, cara

menyanyi, penyajian pujian yang menarik, musik pengiring, liturgi sekolah minggu dan membuat suasana sekolah minggu menarik.

Guru mulai dilatih memimpin pujian dengan memberi ruang kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru bebas untuk berkreasi dalam memimpin pujian. Guru sudah semakin siap untuk melayani di depan anak-anak sudah tidak canggung lagi.

Pelatihan dilanjutkan dengan materi ke delapan, metode mengajar, guru sudah mendapat banyak materi, saatnya guru memahami metode mengajar, dengan berbagai metode yang disajikan guru boleh mengembangkan dan memilih salah satu metode yang cocok ketika mereka mulai mengajar. Setidaknya guru punya gambaran yang jelas tentang metode mengajar, sehingga guru bisa lebih kreatif lagi dalam menerapkannya.

Pelatihan dilanjutkan pada materi ke sembilan bercerita dengan kreatif. Diharapkan materi ini dapat membantu guru dalam persiapan mengajar, bagaimana guru mempersiapkan materi cerita dan disampaikan dalam bentuk yang menarik, tidak membosankan dan membuat murid menjadi senang untuk mendengarkan cerita. Hal ini butuh pemikiran yang kreatif karena itu materi ini diharapkan menjadi acuan yang bermanfaat bagi setiap guru dalam mempersiapkan cerita yang kreatif dengan tidak mengabaikan point-point yang dipaparkan agar tujuan pengajaran tercapai dan pesan yang disampaikan pada anak-anak bisa dipahami dengan baik dan benar.

Pelatihan dilanjutkan pada materi yang kesepuluh, sebagai materi terakhir sebelum guru praktek mengajar secara langsung.

Materi diakhir pelatihan adalah permainan sebagai bagian dari ibadah. Materi ini disampaikan pada akhir pelatihan bukan berarti materi ini tidak penting, tetapi sebagai penyegaran selama pelatihan. Pada permainan guru dilatih untuk trampil mengatur

permainan pada saat ibadah. Perlu disadari oleh setiap guru, permainan hanyalah sebuah permainan yang tidak boleh menggantikan peran utama firman Tuhan. Permainan hanya sebagai daya tarik untuk membuat anak-anak senang datang ibadah sekolah minggu dan mendengar firman.

Pelatihan ditutup pada materi ke sebelas praktek dan evaluasi. Dalam bagian ini saatnya guru ke gereja masing-masing dan mulai terlibat mengajar sekolah minggu. Evaluasi akan dilakukan oleh gembala masing-masing gereja dengan mengikuti materi evaluasi yang sudah disiapkan.

Jadwal Komunikasi

Pada tanggal 9 Agustus 2022 bertemu Pdm. Yanti Koto, gembala Gereja Allah Baik (GAB) Pasir Putih. Dalam pertemuan tersebut berbicara tentang keberadaan guru sekolah minggu, serta pentingnya guru sekolah minggu juga rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu baru. BuYanti mengatakan, di gerejanya tidak memiliki guru sekolah minggu, beliau sendiri yang mengajar sekolah minggu. Guru sekolah minggu sangat penting tuturnya, oleh karena itu pelatihan guru sekolah minggu baru sangatlah menyenangkan.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Peter Sugiarto, gembala Gereja Kristen Bethel Kemuliaan Zion Pekanbaru. Dalam pertemuan tersebut membicarakan tentang guru sekolah minggu, pentingnya guru sekolah minggu dan rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu baru. Beliau mengatakan di gerejanya sudah ada guru sekolah minggu, tetapi masih kurang. Guru sekolah minggu sangat penting untuk gereja. Adalah gagasan yang baik bila akan diadakan pelatihan guru sekolah minggu tutur beliau mengakhiri pertemuan.

Pada tanggal 11 Agustus 2022 bertemu dengan Pdm. Tumiar Silalahi, gembala GAB Elsadai Lokomotif Pekanbaru. Dalam pertemuan tersebut menindak lanjuti percakapan yang pernah dilakukan beberapa hari sebelumnya mengenai rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu baru. Beliau sangat senang dan mendukung pelatihan ini guna mempersiapkan dan memperlengkapi calon guru sekolah minggu baru di gerejanya.

Pada tanggal 12 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Rudi, gembala Gereja Misi Injili Indonesia (GMII) Pekanbaru. Dalam pertemuan tersebut menanyakan bagaimana bila diadakan pelatihan guru sekolah minggu. Beliau mengatakan, adalah sebuah gagasan yang baik untuk mengadakan pelatihan guru sekolah minggu baru. Hal ini seharusnya didukung oleh semua gereja-gereja guna mempersiapkan dan memperlengkapi calon guru sekolah minggu baru.

Tanggal 18 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Marindani Sri Zagoto, gembala GMII Jalan Riau Pekanbaru. Dalam pertemuan tersebut juga membahas tentang rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu baru. Dalam penuturan yang singkat tersebut beliau mengatakan bahwa guru sekolah minggu sangat penting bagi gereja dan harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Bila ada pelatihan guru sekolah minggu baru ini akan sangat menolong gereja. Beliau akan mendukung dengan mengirimkan peserta pelatihan, tutur nya.

Pada tanggal 19 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Febrianti Sinulingga, gembala Gereja Kristen Kudus Yesus Indonesia (GKKI) Pasir Putih. Dalam percakapan tersebut juga membicarakan tentang keadaan guru sekolah minggu, pentingnya guru sekolah minggu dan rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu baru.

Dalam pertemuan ini beliau mengatakan, guru sekolah minggu di gerejanya beliau sendiri yang mengajar. Guru sekolah minggu adalah penting bagi gereja. Mengenai

rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu itu sangat bagus. Beliau mendukung pelatihan ini dan akan mengirimkan peserta, agar mereka diperlengkapi.

Pada tanggal 22 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Jimmy Ambarita, gembala GAB Yehuda Pekanbaru. Dalam pertemuan tersebut, menindak lanjuti perbincangan yang pernah disampaikan tentang keadaan guru sekolah minggu di GAB Yehuda Pekanbaru, serta seberapa penting peran guru sekolah minggu dalam gereja juga rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu baru.

Dalam percakapan dengan Pdt. Jimmy mengatakan, guru sekolah minggu dulu ada namun sekarang tidak ada, seberapa penting peran guru sekolah minggu dalam gereja, beliau menjawab sangat penting. Rencana diadakan pelatihan guru sekolah minggu secara pribadi beliau sangat setuju, ini ide yang bagus, mestinya setiap gereja harus ada pelatihan seperti ini, mengakhiri pertemuannya.

Pada tanggal 23 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Bernandus Pardede, gembala gereja Kristen Perjanjian Baru. Dalam percakapan dengan beliau membahas tentang keberadaan guru sekolah minggu, pentingnya guru sekolah minggu dan rencana diadakan pelatihan guru sekolah minggu.

Pdt. Bernandus mengatakan, guru sekolah minggu sudah ada namun belum berkesinambungan. Berbicara tentang guru sekolah minggu, ini sangat penting dan harus ada di setiap gereja, sekalipun gereja beliau sudah ada guru sekolah minggu tetapi belum cukup. Mengenai rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu, ini adalah berita yang baik dan beliau mendukung. Pelatihan seperti ini sangat dibutuhkan, tutur beliau mengakhiri pertemuan.

Pada tanggal 24 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Hari Widagdo, gembala Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Sail Pekanbaru. Dalam pertemuan dengan Pdt. Heri

menindaklanjuti tentang pelatihan guru sekolah minggu yang pernah disosialisasikan dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya. Mengenai rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu, beliau mengatakan program ini sangat bagus, dan akan mengirimkan peserta untuk mengikuti pelatihan guru sekolah minggu baru.

Dalam percakapannya, Pdt. Heri mengatakan, pelatihan seperti ini besar manfaatnya dan tidak semua gereja mampu menyelenggarakannya karena dana.

Pada tanggal 25 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Tomy, gembala Gereja Bethel Pembaharuan. Dalam percakapan dengan beliau menindaklanjuti percakapan yang sebelumnya sudah disampaikan mengenai pelatihan guru sekolah minggu. Menurut beliau pelatihan ini perlu, karena peran guru sekolah minggu di gereja sangat penting untuk mempersiapkan generasi dimasa yang akan datang. Beliau mengatakan pelatihan untuk guru sekolah minggu harusnya tetap ada sekalipun di gereja sudah ada guru sekolah minggu. Hal ini untuk menjaga eksistensi guru sekolah minggu agar tetap berkesinambungan.

Tanggal 26 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Maria Magdalena, gembala Gereja Bethel Pembaharuan Pekanbaru. Dalam percakapan dengan beliau membahas tentang keberadaan guru sekolah minggu juga tentang pelatihan guru sekolah minggu. Beliau mengatakan di gerejanya hanya beliau sendiri yang mengajar sekolah minggu. Beliau menyambut gembira. Pelatihan ini bagus, saya mendukung dan akan ikut pelatihan juga akan membawa peserta agar diperlengkapi. Beliau sangat antusias dalam merespon pelatihan guru sekolah minggu baru.

Tanggal 27 Agustus 2022 bertemu dengan Pdt. Iwan, gembala gereja Kristen Injili Nusantara Pekanbaru. Percakapan ini sebagai tindak lanjut dari apa yang pernah disampaikan sebelumnya mengenai pelatihan guru sekolah minggu baru.

Pdt. Iwan mengatakan, menurut saya pelatihan guru sekolah minggu itu bagus dan perlu didukung, karena pelatihan ini baik untuk mempersiapkan dan memperlengkapi para calon guru sekolah minggu baru dalam keterampilan dan pengetahuan yang mempunyai.

Pada tanggal 29 Agustus 2022 bertemu dan berbincang dengan Pdt. Mio L. GMII jalan Riau Pekanbaru. Dalam percakapan dengna beliau dua hal saya tanyakan, pertama mengenai keberadaan guru sekolah minggu, kedua mengenai pelatihan guru sekolah minggu. Hasil percakapan dengan beliau, digereja beliau sudah ada guru sekolah minggu, tapi itu belum cukup. Mengenai rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu. Beliau sangat setuju dan mendukung, harapan beliau melalui pelatihan ini, kebutuhan gereja akan guru sekolah minggu bisa terpenuhi.

Tanggal 1 Oktober 2022 membangun komunikasi dengan para calon guru sekolah minggu dari gereja Pentakosta di Indonesia. Ada tiga pertanyaan yang saya ajukan saat bertemu dengan mereka. Pertama, bagaimana menurut saudara panggilan menjadi guru sekolah minggu. Kedua, mengapa? Ketiga, menurut saudara bagaimana bila diadakan pelatihan guru sekolah minggu.

Dalam pertemuan ini, mereka mengatakan bahwa sangat berat menerima panggilan menjadi guru sekolah minggu. Ada beberapa alasannya yaitu mereka tidak memiliki keterampilan dan minimnya pengetahuan. Mengenai rencana akan diadakannya pelatihan guru sekolah minggu, mereka menyambut gembira, dan mengatakan rencana tersebut sangat bagus kami akan ikut, supaya diperlengkapi.

Tanggal 2 Oktober 2022 bertemu dengan Pdt. Marni Gultom, gembala GKKI di Tanjung Rhu Pekanbaru. Dalam pertemuan ini, membicarakan tentang keberadaan guru sekolah minggu dan rencana diadakan pelatihan guru sekolah minggu. Beliau mengatakan, digerejanya guru sekolah minggu sangat terbatas jumlahnya. Apabila diadakan pelatihan

guru sekolah minggu, sangat bagus, sebab begitu sulit mendapatkan guru sekolah minggu yang mampu mengajar.

Diatas adalah bentuk wawancara singkat dengan para pemimpin gereja. Dari hasil wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa gereja-gereja di kota Pekanbaru sebagian besar belum memiliki guru sekolah minggu. Dari lima belas sampel yang diteliti hanya dua gereja yang memiliki guru sekolah minggu, sedangkan sisanya tiga belas gereja lagi tidak memiliki.

Dengan melihat fakta dilapangan, perlu mengadakan pelatihan guru sekolah minggu baru. Sampai dengan saat ini proyek pelatihan ini dilaksanakan komunikasi dan pendekatan kepada pemimpin-pemimpin gereja terus dilakukan baik melalui pertemuan-pertemuan rutin, mapun melalui kunjungan dan telepon.

BAB 2

VISI MISI PELAYANAN ANAK SEKOLAH MINGGU

Tujuan dari materi ini adalah supaya guru sekolah minggu baru, tahu pentingnya pelayanan anak, dan mereka mau ikut melayani anak.

Melayani Anak

Pelayanan anak bukan kemauan kita tetapi kehendak Tuhan. Visi sekolah minggu melihat jauh ke depan kepada kerinduan Allah untuk bersekutu dengan manusia, diantara mereka adalah anak-anak yang masih muda belia supaya melalui mereka kasih dan kuasa Tuhan dinyatakan (Mat 19:14).

Seorang anak, ibarat kertas putih yang masih kosong yang siap untuk dilukis atau ditulis dengan cerita yang menarik kemudian tergantung siapa yang akan menulis isi kertas kosong tersebut, bisa juga digambarkan sebagai tanah subur yang siap untuk ditaburi benih. Jika benih yang di tabur baik maka niscaya membuahkan hasil yang baik pula dan sebaliknya jika yang ditaburkan adalah benih yang buruk maka niscaya juga membuahkan hasil yang buruk pula.

Melayani dan mendidik anak-anak merupakan tugas yang berharga dan amat mulia. Alkitab menekankan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan anak. Pendidikan anak dapat diibaratkan menanam benih sekarang yang hasilnya akan dituai kemudian. Alkitab dalam Perjanjian Lama menegaskan bahwa tanggung jawab mengajar dan mendidik anak

adalah tugas orang tua. Orang tua wajib mendidik anak dengan tekun (Ul 6:4-7a), mendidik anak-anak untuk mengenal Taurat dan perintah Tuhan (Mzm 78:5-6) mendidik ke jalan yang benar. Beberapa ayat dalam PL menunjukkan bahwa bangsa Israel sangat mementingkan pendidikan anak. Dari ayat-ayat ini nampaklah bahwa mendidik anak-anak merupakan perintah Allah.

Dalam PB Yesus sang guru Agung tidak pernah memandang rendah kepada seorang anak. Banyak ayat yang membuktikan bahwa Tuhan Yesus sangat mengasihi anak-anak (Mrk 9:36,37 ; 10:13-16) Mat 11:16-17 ; 18:3-10 ; 19:13-15; 21:15-16; Luk 18:15-17).

Di tengah-tengah kesibukanNya, Tuhan Yesus belum pernah menolak kehadiran anak-anak. Ia dengan rela mendekati mereka dan memenuhi kebutuhan mereka bahkan memberkati mereka. Tuhan Yesus bukan hanya mencintai anak-anak tetapi Ia sendiri pernah menjadi anak-anak (Tong 1993,16).

Rasul Paulus dalam pengajarannya juga tampak fokus terhadap pendidikan. Hal ini terbukti dalam surat Paulus yang kedua kepada Timotius yang adalah anak rohaninya, kata Paulus kepada Timotius.

Ingatlah bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim 3:15-16).

Seperti halnya orang dewasa membutuhkan keselamatan dan tuntunan hidup, demikianlah anak-anak, mereka juga membutuhkan Juruselamat dalam hidup mereka. Dalam Injil Mat 18:14 dituliskan:“Demikian juga Bapamu di Sorga tidak menghendaki supaya seorangpun dari anak-anak ini hilang”. Anak-anak yang tidak mendapat pengajaran atau didikan yang benar dapat hilang oleh dunia, sebab dunia akan mengajar mereka, itulah sebabnya mengapa sangat penting untuk anak-anak tersebut mendapatkan

pengajaran. Sebelum dunia mengajar dan mendidik mereka dengan segala warna kehidupan akan jauh lebih baik jika anak-anak tersebut dididik dengan kebenaran firman Tuhan, supaya di masa yang akan datang mereka menjadi generasi tangguh dengan segala tantangan yang ada dan tahu bersikap serta berperilaku sesuai dengan firman Tuhan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keluarga dalam hal ini orangtua, dan gereja dalam hal ini guru sekolah minggu memegang peran dalam tumbuh kembang kerohanian anak.

Keluarga merupakan lembaga pertama yang bertanggung jawab untuk menanamkan dan membangun kerohanian yang baik bagi anak, oleh sebab itu dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab untuk memperkenalkan, mendidik dan membangun kerohanian anak sebagai fondasi spiritual mereka. Sedangkan di gereja, para rohaniawan termasuk guru sekolah minggu bertanggung jawab untuk membangun tumbuh kembang kerohanian anak-anak.

Sidjabat dalam bukunya, *Membesarkan Anak dengan Kreatif* menyebutkan bahwa keluarga sebagai sistem memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi religius, yakni pengembangan nilai kepercayaan. Konsep Ketuhanan pada diri anak sebenarnya bertumbuh dan berkembang dari kualitas pemeliharaan orangtua atau pengasuh yang diperoleh dan dialaminya. Anak memproyeksikan pengalamannya dengan orangtua dalam memahami Tuhan. (Sidjabat 2008, hlm.29-30)

Sidjabat dalam bukunya mengatakan, Sebelum Anak menerima pengaruh dari teman sebaya dan guru di sekolah, ia sudah lebih dulu dibentuk ibu dan ayahnya, serta dipengaruhi saudara maupun pengasuhnya. Dengan kata lain, bagi anak, keluarga asal dianggap sangat berharga, dengan dinamika dan kondisi apapun. (Sidjabat 2008, hlm. 17)

Karena itu Alkitab menulis dengan jelas tentang tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak-anak.

Dalam Ef 6: 4 dikatakan "dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak- anak mu, tetapi didiklah mereka didalam ajaran dan nasihat Tuhan." Pola pengasuhan dan didikan orang tua di tengah keluarga akan menentukan menjadi seperti apa kelak anak- anak.

Contoh pendidikan iman yang kuat yang ditanamkan di tengah keluarga adalah keluarga Timotius, dimana nenek dan ibunya telah mewariskan iman yang kuat kepada Timotius, sehingga kemudian Timotius tumbuh menjadi pribadi yang kuat dalam imannya kepada Tuhan.

Jika para orangtua mengharapkan anak anak memiliki kerohanian yang kuat, maka sejak dini orangtua harus mendidik anak didalam terang Firman Tuhan.

Peran Guru Sekolah Minggu

Gereja dalam hal ini guru sekolah minggu juga memiliki peran yang sangat penting bagi kerohanian anak-anak. Di dalam Yak 3:1 dikatakan: "Janganlah banyak orang diantara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat." Kalimat ini telah menggugah manusia supaya kita dengan jelas dapat melihat bahwa tugas sebagai guru adalah merupakan tugas yang harus menghadapi resiko dan kewajiban yang berat di hadapan Tuhan. Ayat ini diberikan supaya kita sadar bahwa kita sedang mengerjakan sesuatu hal yang serius, yang berat, yang penting, dan bermakna sangat besar.

Dengan demikian, jika seseorang dipilih oleh Tuhan, atau mendapat beban dan visi untuk menjadi guru, biarlah ia mempunyai pengertian betapa pentingnya dan betapa bermaknanya menjadi seorang guru sekolah minggu. (Stephen Tong 2003, hlm.7)

Seorang guru sekolah minggu adalah pendidik, karena itu harus mendidik anak-anak menurut kebenaran Firman Tuhan.

Stephen Tong dalam tulisannya "Saya menyebut guru sebagai "Arsitek jiwa". Itu berarti jika satu jiwa diserahkan ke dalam tangan saudara, saudara dituntut untuk membentuk dia sampai jadi, sesuai yang saudara inginkan. Jikalau berdasarkan kebenaran yang diwahyukan oleh Tuhan, maka anak itu menikmati kebahagiaan yang besar, dan saudara sendiri akan bergembira. (Stephen Tong 2003, hlm. 3-4)

Pola-pola yang bisa diterapkan oleh orangtua dan guru sekolah minggu untuk menumbuhkan kembangkan kerohanian anak:

Kedisiplinan

Segala hal yang baik harus dibiasakan supaya menjadi kebiasaan yang terpolakan dan teratur. Anak-anak harus diajar tentang kedisiplinan dalam hal kerohanian supaya itu berakar dan menjadi fondasi yang kuat dalam kehidupan mereka. seperti yang tertulis dalam Ams 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.

Orang tua dan guru sekolah minggu bertanggung jawab untuk membantu anak dalam proses pendisiplinan kerohanian mereka, memang tidak mudah, membutuhkan kesabaran, ketelatenan, perjuangan, pengorbanan dan juga waktu dalam proses kedisiplinan.

Hal-hal yang perlu untuk dilatih dalam kedisiplinan kerohanian anak, misalkan: disiplin untuk pergi beribadah, disiplin untuk membaca Alkitab, disiplin untuk berdoa, disiplin untuk belajar memberi untuk Tuhan, disiplin dalam melayani, dll

Keteladanan

Seorang guru sekolah minggu dan juga orang tua adalah figur sekaligus panutan bagi seorang anak. Karena itu penting baik bagi orangtua maupun guru untuk menjadi teladan yang baik dalam hal kerohanian bagi anak-anak.

Manusia belajar melalui mengikuti apa yang orang lain lakukan. Manusia selalu mengikuti orang-orang yang mereka kagumi. Itu merupakan kekuatan seseorang untuk mencontoh. Demikian pula anak akan selalu mencontoh orang-orang yang mereka idolakan. Sebelum mereka sadar tentang eksistensi diri mereka sendiri, mereka pasti secara bawah sadar mencontoh seluruh tingkah laku kita yang baik (Stephen Tong 2003, hlm. 58)

Karena itu anak-anak akan lebih banyak belajar dari tindakan daripada perkataan.

Karena itu baik orangtua maupun guru wajib menjaga perilaku rohani yang benar dihadapan anak-anak karena itulah yang selalu diamati dan dipelajari untuk kemudian diterapkan juga dalam kehidupan mereka.

1 Tim 4:16 berkata "Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau." Ayat ini mengajar tentang keteladanan sehingga orangtua dan guru sekolah minggu akan senantiasa menempatkan diri mereka sebagai teladan dalam kehati-hatian dan kewaspadaan.

Contoh sederhana perilaku rohani yang bisa diteladankan, berdoa untuk mengawali atau mengakhiri aktivitas, selalu bersyukur untuk setiap berkat yang kita terima, membaca Alkitab, memuji Tuhan, selalu bersukacita, selalu melibatkan Tuhan dalam setiap rencana kita, percaya bahwa Tuhan akan menolong, minta ampun kepada Tuhan jika melakukan dosa, berkata-kata yang benar, dll.

Penghargaan

Sidjabat dalam bukunya mengatakan, para ahli pendidikan menekankan bahwa anak yang kita didik mempunyai berbagai kebutuhan yang perlu mendapat pemenuhan secara arif, bijak dan benar. Kebutuhan anak yang dimaksud mencakup penghargaan, penerimaan, rasa aman, kasih, serta kebutuhan rohani. (Sidjabat 2008, hlm. 160)

Karena itu penting untuk memenuhi dengan tepat setiap kebutuhan anak tersebut. Salah satunya adalah kebutuhan untuk dihargai. Setiap orang termasuk anak-anak, akan merasa senang jika dirinya dan apa yg telah dilakukannya diberi penghargaan, karena hal itu akan membangkitkan rasa percaya diri dari sang anak. Anak akan belajar menerima dan menghargai dirinya sebagai pribadi yang istimewa dan berharga., Selaras yang Allah katakan kepada mereka " Oleh karena engkau berharga di mataKu dan mulia dan Aku ini mengasihi engkau..." (Yes 43:4).

Sebaliknya, kebutuhan yang tidak terpenuhi melahirkan berbagai masalah termasuk perasaan kecewa, dan merasa tertolak.

Penghargaan-penghargaan kecil yang diberikan kepada anak-anak berdampak luar biasa. Karena itu orangtua dan guru sekolah minggu tidak boleh lupa untuk selalu memberikan penghargaan kepada anak-anak untuk setiap hal yang telah mereka lakukan, bahkan jikalauupun sepertinya itu adalah hal yang kecil. Penghargaan itu bisa berupa: hadiah-hadiah kecil, pujian, tanggung jawab kecil yang dipercayakan kepada mereka, dll.

Menghormati Tuhan

Pola berikutnya yang bisa diterapkan adalah membiasakan anak untuk menghormati Tuhan. Entah orangtua maupun guru sekolah minggu harus melatih anak-anak untuk selalu menghormati Tuhan dalam setiap kehidupan mereka. Seperti menghormati

orangtua, mengucapkan syukur kepada Tuhan yg sudah memberkati. Mengasihi teman, menghargai milik orang lain, tidak berbohong,dll.

Melatih anak untuk selalu menghormati Tuhan dalam keseharian mereka akan melatih mereka menjadi pribadi yang berkerohanian yang baik, karena konsep menghormati Tuhan bisa dilakukan, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama. Dengan demikian anak-anak sudah belajar melakukan Firman Tuhan seperti " Jawab Yesus kepada nya, kasihilah Tuhan, Allah mu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah kasihilah sesamamu manusia, seperti dirimu sendiri" (Mat 22:37-39).

Peran Gereja

Sejak dahulu anak-anak adalah bagian penting dari gereja dan keadaan ini tidak sepenuhnya disadari oleh gereja, bahkan gereja kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap program-program anak sekolah minggu di gereja. Keadaan tersebut berangsur-angsur berubah semenjak di penghujung abad yang lalu, yaitu para pendidik telah memasukkan tahapan perkembangan anak sebagai pokok pelajaran. Begitu juga dengan para ahli ilmu jiwa. Hasil penelitian mereka membuka mata masyarakat mengenai pentingnya masa kanak-kanak terhadap seluruh hidup manusia. (Holsen 2001, hlm. 117-118)

Perubahan pola pikir masyarakat pada akhirnya berdampak terhadap gereja. Gereja semakin menyadari bahwa anak-anak adalah generasi penerus yang perlu dibina dengan baik. Gereja pada pembinaan anak-anak jemaat mulai berkembang.

Tak heran gereja mulai membekali para pelayan anak dengan berbagai pelatihan dan pembinaan. Gereja berharap dengan pembekalan tersebut, para guru sekolah minggu mampu meningkatkan mutu pelayanan dalam ibadah anak mulai dari liturgi hingga teknik menyanyi, mulai dari alat peraga hingga teknik bercerita.

Kini anak-anak semakin mendapat tempat untuk pelayanan layaknya Jemaat dewasa. Ibadah anak tidak lagi dianggap sebagai acara pengisi waktu anak saat menunggu orang tua beribadah tetapi ibadah anak juga menjadi prioritas bagi gereja sebagai perhatian dan penghargaan sebagai pribadi yang dicintai dan dikasihi Yesus.

Kesimpulan

1. Visi menjadikan anak sebagai generasi muda yang beriman kepada Allah yang benar dan bersekutu dengan Allah.
2. Misi pelayanan anak mengajar, mendidik dan mengasuh anak dengan kasih untuk menumbuhkan iman yang kuat baik di rumah, di gereja atau dimanapun anak berada.
3. Orang tua, guru sekolah minggu dan gereja memiliki peran penting dalam menjadikan anak sebagai generasi yang beriman kuat kepada Allah.

BAB 3

DISIPLIN ROHANI GURU SEKOLAH MINGGU

Tujuan dari materi ini adalah guru sekolah minggu bisa hidup dengan disiplin rohani dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi seorang guru sekolah minggu sangat berbeda dengan profesi guru yang lain, karena guru-guru yang lain hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid, tetapi tidak menyangkut soal karakter dan moral. Contoh: seorang guru komputer, mungkin kehidupan pribadinya tidak beres, tetapi dia bisa mengajar pelajaran komputer dengan sangat baik. Tetapi guru sekolah minggu menuntut sesuatu yang berkaitan dengan cara hidup, dengan pertanggungjawaban keimanan dan moral, apa yang diperkatakan itu yang dibuat.

Seorang guru adalah seorang yang di dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang beres, memiliki sifat moral dan hidup kesucian, kebajikan yang sesuai dengan agamanya, sehingga ia mengerjakan segala sesuatu dengan bertanggung jawab untuk kekekalan. (Stephen Tong 2003, hlm. 8-9)

Karena itu guru sekolah minggu harus hidup dalam disiplin rohani yang baik sebagai kualifikasi yang menjadi prasyarat dasar menjadi seorang guru sekolah minggu.

Adapun disiplin rohani seorang guru sekolah minggu antara lain meliputi

Harus Lahir Baru

Hal pertama yang harus ada dalam diri seorang guru sekolah minggu adalah saudara harus sudah lahir baru, dan terus menerus hidup dalam pertobatan. Semua orang yang menerima tanggungjawab untuk mengajar anak-anak harus berpikir bahwa lahir baru adalah hal yang penting.

Karena orang yang sudah lahir baru akan memiliki komitmen untuk terus hidup sebagai manusia baru, yang sudah dianugerahkannya kepada mereka.

2 Kor 5:17 Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.

Seorang guru sekolah minggu mempunyai beban, mempunyai visi untuk mengajar anak-anak supaya mereka mempunyai hidup dari Tuhan sebagaimana para guru sudah dapatkan hidup itu dari Tuhan. Pengertian yang sangat mendalam tentang arti hidup akan menjadikan saudara berbeda dalam mendidik anak. Sebelum mengajar anak-anak tentang hidup baru, saudara sebagai guru sekolah minggu sudah harus lahir baru terlebih dahulu.

Disiplin Baca Alkitab

Yos 1:8 "Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang telah tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalanan mu akan berhasil dan engkau akan beruntung.

Ini adalah salah satu contoh ayat Firman Tuhan tentang perintah untuk disiplin dalam membaca Firman Tuhan. Tentu saja disiplin membaca Alkitab adalah kebutuhan penting bagi setiap orang percaya terlebih bagi orang-orang yang terpanggil untuk mengajar sekolah minggu.

Guru sekolah minggu harus disiplin dalam membaca Alkitab, karena kitab adalah dasar hidup orang percaya, tuntunan hidup yang membuat kita mengetahui kebenaran dan terus bertumbuh. Mzm 119:105 "Firman Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalan ku". Lirik lagu sekolah minggu yang sering para guru nyanyikan bersama anak-anak adalah

baca kitab suci, doa tiap hari kalau tumbuh." Lagu ini menyampaikan pesan tentang hidup dalam kedisiplinan baca Alkitab maupun berdoa. Karena itu sebagai guru bukan hanya sekedar mengajak anak nyanyikan, melainkan juga menghidupi lagu tersebut.

Seorang guru sekolah minggu harus mempunyai pengetahuan kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat. Guru sekolah minggu dalam kasus ini haruslah sangat menghafal kitab Suci. Ia harus sangat mengerti isi kitab suci. Jika seorang guru hanya mempelajari bagian yang ia mau ajar, tetapi tidak mempunyai pengetahuan yang bersangkutan paut dengan bahan pelajarannya dari seluruh kitab suci, ia tidak mungkin memaparkan kebenaran itu dengan limpah dan tepat sehingga yang mendengarkannya bisa mendapatkan prinsip yang penting.

Karena itu Stephen Tong menyarankan, jika mungkin untuk memilih guru sekolah minggu yang paling sedikit sudah dua kali membaca kitab suci dari depan sampai habis, dan mau sungguh-sungguh menghafal ayat- ayat Alkitab yang penting. (Stephen Tong 2003, hlm. 27). Atau jika tidak, harus memilih orang-orang yang mau berkomitmen dengan serius untuk membaca kitab Suci, ketika mereka menerima pelayanan untuk mengajar sekolah minggu.

Disiplin membaca kitab suci bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti misalnya:

1. Hanya membaca Alkitab saja dengan rutin secara berurutan dari matius sampai Wahyu hingga selesai. Jika sudah selesai bisa diulangi lagi dari matius sampai Wahyu, demikian bisa dilakukan secara berulang-ulang.
2. Bisa membaca Alkitab dan merenungkannya, baik dengan perenungan sendiri maupun memakai alat bantu, seperti buku renungan (saat teduh)
3. Bisa membaca Alkitab kemudian menggalinya, sebagai bahan pembelajaran secara pribadi, dengan menggunakan buku-buku penunjang, seperti tafsiran, buku-buku rohani.

Disiplin membaca Alkitab akan sangat berfaedah bagi guru sekolah minggu, baik bagi kehidupannya secara pribadi maupun dalam pelayanan mendidik ana-anak, karena itu setiap guru sekolah minggu harus terus berkomitmen untuk memperkaya pengetahuan rohaninya dengan disiplin membaca Alkitab.

Disiplin Dalam Doa

Disiplin berikutnya adalah disiplin dalam berdoa. Ini bukan hanya sekedar menunjuk pada rutinitas berdoa, seperti berdoa untuk mengawali dan mengakhiri aktivitas, berdoa ketika ada kebutuhan, berdoa ketika mengucap syukur, tetapi disiplin doa disini menunjuk pada tindakan yang menjadikan berdoa sebagai gaya hidup bagi semua guru sekolah minggu. Menjadikan doa sebagai alat komunikasi kita dengan Tuhan, tidak harus ditentukan oleh kebutuhan, tempat, situasi, waktu, dll.

1 Tes 5:17 "Tetaplah berdoa" ini jelas menunjuk kepada perintah untuk disiplin dalam berdoa, untuk terus menerus berdoa. Jadi bukan hanya berdoa untuk sebuah kebutuhan, melainkan doa itu sendiri adalah sebuah kebutuhan.

Guru sekolah minggu yang baik adalah orang yang menjadikan doa sebagai kebutuhan hidupnya, artinya mereka akan terus berjuang untuk melakukannya, karena jika tidak maka ada bagian dalam kehidupannya yang belum lengkap. Guru sekolah minggu harus selalu hidup dalam doanya, karena pelayanan mengajar yang dilakukan bukan semata-mata usaha dan kerja kerasnya, tetapi karena pertolongan Allah, sehingga ada keterikatan antara Allah dengan para guru. Itulah sebabnya para guru sekolah minggu harus selalu tersambung dengan Allah melalui doa. Ada ikatan yang langsung menghubungkan Allah dengan guru sekolah minggu yaitu melalui doa, dimana Allah menyatakan hikmatNya, isi hatiNya, kehendakNya, KebenaranNya, dll. Sehingga tidak mungkin bagi guru yang bergantung kepada Allah untuk tidak disiplin dalam berdoa.

Disiplin dalam berdoa adalah salah satu ciri khas seorang guru sekolah minggu, karena kehidupan doanya menjadi bukti kebergantungannya kepada Allah. Jadi disiplin berdoa menentukan kualitas hubungan pribadinya dengan Allah.

Ungkapan yang lazim kita dengar adalah "Doa adalah nafas hidup orang percaya". Ini jelas menyatakan bahwa berdoa itu menjadi kebutuhan penting bagi orang percaya, secara khusus bagi guru sekolah minggu.

Mengapa guru sekolah minggu harus memiliki disiplin doa yang baik, karena guru sekolah minggu harus bergantung sepenuhnya kepada Allah, baik dalam kehidupan maupun dalam pelayanannya. Dalam tugas pelayanannya, guru sekolah minggu harus mengajar anak-anak tentang kebenaran, supaya mereka tumbuh menjadi pribadi yang mencintai Tuhan, karena itu guru sekolah minggu harus selalu dekat dengan Tuhan sebagai sumber kebenaran, agar selalu mengajarkan kebenaran Allah saja sesuai dengan tuntunan hikmat melalui doa.

Doa menjadi perisai sekaligus kekuatan dalam medan pelayanan guru sekolah minggu. Siapa yang tidak disiplin dalam doa, pasti akan kalah dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pelayanan. Karena itu setiap guru sekolah minggu harus memiliki disiplin doa yang baik.

Disiplin Ibadah

Berikut adalah ayat ayat Alkitab yang secara tersurat menegaskan kewajiban kita, termasuk juga guru sekolah minggu untuk beribadah kepada Allah karena faedah dari ibadah itu sangat banyak.

Ul 10:12 "Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh TUHAN, Allahmu, selain dari takut akan TUHAN, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu,

Ibr 10:25 Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

1 Tim 4:7-8 Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah.

Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.

1 Tim 6:6 Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar.

1 Tim 6:11 Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan.

Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru sepakat memberitahu bahwa ibadah adalah hal yang diinginkan oleh Allah bagi semua umatNya, karena itu umat harus melatih diri atau mendisiplin diri dalam hal beribadah.

Ibadah penting karena dalam ibadah terjadi komunikasi dua arah antara Allah dengan umat, dimana Allah berkenan menyatakan diri dan isi hatinya kepada umat dan umat bisa menyatakan pujian dan permohonan kepada Allah.

Guru sekolah minggu sangat penting untuk mendisiplin diri dalam beribadah, karena ibadah akan mengisi kehidupan kerohanian seorang guru tersebut. Karena itu guru sekolah minggu dituntut supaya kerohaniannya baik. Jika guru sekolah minggu kerohaniannya kosong tidak ada yang bisa diberikan kepada anak-anak, kalau memaksa harus mengajar berarti yang diberikan bukanlah pengajaran yang berkualitas.

Kualitas kerohanian guru sekolah minggu sangat menentukan kualitas kerohanian anak-anak, karena itu tidak ada alasan bagi guru sekolah minggu untuk tidak disiplin dalam beribadah, demi dirinya dan demi anak-anak didiknya.

Disiplin Dalam Memberi

Disiplin memberi merupakan salah satu disiplin yang harus dilakukan oleh setiap guru sekolah minggu, karena memberi bisa menjadi tolok ukur bagaimana kedewasaan seseorang dalam mengasihi Tuhan. Memberi disini misalnya, persembahan persepuluhan, persembahan syukur, atau persembahan biasa dalam setiap ibadah, dan lain-lain.

Mengapa guru sekolah minggu harus memiliki disiplin dalam hal memberi, karena keteladanan Yesus dalam kekristenan adalah memberi. Jika seseorang sudah lahir baru dan memiliki komitmen untuk melayani sesungguhnya mereka tidak akan pernah merasa rugi untuk memberi bagi Tuhan.

Dalam pelayanan mengajar, guru sekolah minggu akan selalu mengajar dan mendorong anak-anak untuk mengasihi Tuhan melalui pemberian, mustahil bisa mengajar

bagian ini dengan baik, jika guru sekolah minggu sendiri tidak hidup dalam pemberian kepada Allah dengan baik.

Disiplin Saat Teduh

Seorang guru sekolah minggu harus memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan. Ini penting untuk memperlengkapi dan mempersiapkan diri sebelum mengajar anak sekolah minggu.

Seperti yang dilakukan oleh Yesus, “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa disana” (Mrk 1:35).

Kalau Yesus saja yang adalah Tuhan, sebelum melakukan pelayanan Ia berdoa, membangun hubungan dengan Bapa-Nya yang di sorga, untuk menyerahkan seluruh pelayanan kepada BapaNya, dan selalu mengkonfirmasi apa yang akan dikerjakan, jangan kehendak-Nya (Yesus) tetapi kehendak Bapa di sorga, terlebih guru sekolah minggu harus meneladani sikap Yesus dengan membangun hubungan intim dengan Bapa di sorga.

Melalui saat teduh dengan berdoa, memuji, menyembah, membaca firman Tuhan akan mendapat tuntunan dari Roh Kudus dalam menghadapi anak-anak sekolah minggu. Sehingga bisa lebih tenang, sabar, percaya diri, dalam melakukan tugas mulia mengajar anak sekolah minggu.

Disiplin Baca Buku

Sebagai seorang guru sekolah minggu yang bertugas mengajar, diperlukan wawasan dan pengetahuan yang cukup, hal ini bisa terpenuhi dengan membaca buku. Seorang pengajar harus memiliki minat baca yang tinggi, sebab disiplin membaca buku dapat memperkaya serta mempertajam pola pikir seorang guru.

Mengajar berarti mengisi murid dengan ilmu. Ilmu didapat dari banyak membaca buku. Apakah yang akan di bagikan kepada murid jika guru tidak memiliki kedisiplinan dalam membaca buku.

Dengan disiplin membaca buku seorang guru akan dapat membagi ilmu atau pengalaman hidup kepada murid.

Membaca adalah kegiatan yang mengajarkan sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang baru ketika sedang membaca buku yang diluar dari bidangnya. Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan keterampilan dari membaca. Membaca membuat orang lebih menarik karena dapat terlihat dalam percakapan apapun dan memahami bahan-bahan pembicaraan dengan mudah.

Segala sesuatu yang telah dibaca akan tersimpan dalam ingatan sebagai informasi yang baru.

Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki semakin mudah pula seseorang untuk mengatasi setiap tantangan yang dihadapi. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari membaca bisa menjadi makanan bagi otak.

Disiplin membaca berarti punya keteraturan waktu yang disiapkan sedemikian rupa serta dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan saat itu. Seperti aktifitas makan pada tubuh manusia demikian juga halnya dengan membaca buku juga harus dilakukan secara teratur dan rutin.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal saat membaca buku harus memiliki target, supaya ada keseriusan dalam melakukan, misal: satu bulan Januari membaca buku tentang kepemimpinan (apa saja yang berkaitan dengan kepemimpinan) bisa di baca.

Membaca buku berarti membuka pandangan baru, membuka pikiran, membuka wawasan dan membuka kesempatan untuk lebih maju.

Kesimpulan

1. Guru sekolah minggu harus sudah lahir baru
2. Guru sekolah minggu harus disiplin dalam beribadah, membaca Alkitab, berdoa, dalam memberi, saat teduh, dan membaca buku (disiplin rohani)
3. Guru sekolah minggu harus disiplin membaca buku.

BAB 4

KARAKTER GURU SEKOLAH MINGGU

Tujuan dari materi ini adalah supaya guru sekolah minggu dalam hidup sehari-hari bisa memiliki karakter Kristus.

Karakter kristen yang baik menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan bagi semua orang yang terbeban untuk melayani anak-anak. Karena karakter seorang guru sekolah minggu akan berpengaruh terhadap pelayanannya. Karena itu, semua karakter kristen harus bercermin pada Alkitab sebagai dasar hidup orang percaya, artinya semua guru sekolah minggu harus memiliki karakter yang sesuai dengan karakter Kristus.

Karena itu karakter yang baik harus menjadi kualifikasi dalam perekrutan guru sekolah minggu, karena salah satu tugas guru sekolah minggu adalah mendidik karakter seperti karakter Kristus kepada anak-anak, oleh karena itu sebelum tugas mendidik karakter Kristus harus dilakukan. Setiap guru sekolah minggu harus memiliki dan menunjukkan karakter Kristus yang baik.

Adapun beberapa karakter dasar yang harus dimiliki oleh guru sekolah minggu antara lain.

Mengasihi

Mengasihi menjadi karakter dasar pertama yang harus dimiliki oleh setiap guru sekolah minggu. Kasih menjadi ajaran utama dalam kekristenan, yaitu mengasihi Allah

dan kemudian mengasihi sesama, dan inipun merupakan salah satu buah Roh. Karena itu, kasih ini harus diaplikasikan dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam bidang pelayanan sekolah minggu.

Guru sekolah minggu harus memiliki hati yang mengasihi, baik mengasihi Allah maupun mengasihi anak-anak didiknya di sekolah minggu. Kasih akan menjadi motor dalam pelayanan yang akan selalu mendorong dengan kekuatannya untuk tetap melayani bagaimanapun situasinya.

Guru sekolah minggu harus mengasihi Allah yang dilayaninya, karena tanpa kasih pelayanannya hanyalah formalitas dan keterpaksaan. Sebaliknya pelayanan yang lahir oleh kasih adalah sebuah ketulusan. Guru sekolah minggu harus yakin bahwa dia benar-benar mengasihi Allah, sehingga dia melayani dengan sukacita dan pelayanan itu sebagai tanda kasihnya kepada Allah.

Jika guru sekolah minggu mengasihi Allah, maka ia akan mengasihi anak-anak didiknya, karena mereka percaya bahwa anak-anak adalah gambaran dari Allah yang kelihatan. Sedangkan kasih sendiri merupakan sifat dasar dari Allah sendiri. Jika para guru sekolah minggu memiliki karakter kasih maka para guru bisa menerima, menghargai, dan mengasihi para murid dengan keunikan mereka yang berbeda beda.

Setia

Setia adalah karakter kedua yang harus dimiliki oleh para guru sekolah minggu. Karakter ini harus dimiliki karena ini berkaitan dengan integritas seorang guru. Setia terhadap Allah, setia terhadap tugas pelayanan, setia dalam komitmen dan setia terhadap panggilan. Guru yang berintegritas adalah guru yang telah teruji dalam kesetiiaannya.

Seorang guru sekolah minggu harus memiliki karakter setia, karena karakter ini akan mempersiapkan guru dalam menghadapi tantangan pelayanan ke depan. Dalam pelayanan pasti akan ada tantangan dalam hal apapun, karena itu karakter setia harus dimiliki oleh seorang guru sekolah minggu.

Sebaliknya Guru sekolah minggu yang tidak memiliki karakter setia, akan mudah menyerah di tengah jalan ketika diperhadapkan pada tantangan dan kesulitan pelayanan. Guru sekolah minggu yang setia tidak akan pernah memilih-milih pelayanan hanya untuk keuntungan pribadinya. Guru yang setia akan menerima setiap tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan kepadanya, baik tugas besar ataupun kecil, baik tugas yang beresiko besar ataupun kecil, semua diterima dan dilaksanakan dengan sukacita. Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.

(Luk 16:10)

Adil

Karakter ketiga yang harus dimiliki oleh guru sekolah minggu adalah adil. Mengapa ini penting, karena semua guru akan berhadapan dengan murid yang berbeda dalam segala hal. Setiap murid memiliki keunikannya masing-masing dan mereka harus diperlakukan dengan adil.

Guru sekolah minggu yang memiliki karakter adil mengetahui keunikan setiap anak-anak dan tahu bagaimana bersikap dan memperlakukan anak-anak sesuai dengan keunikan mereka masing-masing. Sebaliknya jika guru sekolah minggu tidak memiliki karakter adil, maka guru pasti memperlakukan anak-anak secara tidak tepat, para guru akan bertindak secara subyektif bukan obyektif.

Para guru harus memiliki karakter adil, supaya anak didiknya mendapatkan perhatian dengan porsi yang tepat sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Guru sekolah minggu yang adil bisa menolong anak-anak untuk berkembang sesuai dengan keunikan dan potensi mereka masing-masing, merasa diterima dan dihargai dengan tepat.

Bertanggung jawab

Karakter berikutnya yang harus dimiliki oleh guru sekolah minggu adalah bertanggungjawab. Pelayanan dan tanggungjawab adalah dua hal yang tidak bisa dilepaskan. Ketika seseorang menerima pelayanan untuk menjadi guru sekolah minggu, mereka harus sadar bahwa hal penting yang harus dimilikinya adalah tanggungjawab, semua guru harus bertanggungjawab.

Bagi seorang guru sekolah minggu karakter bertanggung jawab adalah motor yang selalu menggerakkan mereka untuk melakukan semua tugas pelayanan dengan hati yang bersukacita, meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi. Bertanggung jawab adalah bagian dari komitmen mereka, baik komitmen kepada Allah yang mempercayakan pelayanan, komitmen kepada gereja yang memberi kesempatan untuk melayani, maupun komitmen kepada anak-anak sebagai pribadi yang dipercayakan kepada mereka untuk dilayani, untuk dididik dengan kesungguhan hati.

Karakter bertanggung jawab adalah hal yang selain bisa diterapkan oleh para guru dalam pelayanan adalah juga hal yang bisa diajarkan dan diwariskan kepada anak-anak sekolah minggu, karena tanggung jawab adalah keteladanan yang bisa dilihat, dipelajari dan diikuti oleh anak-anak sekolah minggu.

Mudah mengampuni

Guru sekolah minggu harus memiliki karakter mengampuni, karena ini hal yang secara prinsip diajarkan oleh Yesus sang maha guru, dan harus diteladani oleh para guru sekolah minggu dalam hidup dan pelayanannya.

Dalam hidup dan pelayanan, para guru akan berhadapan dengan pribadi-pribadi yang unik, yang mungkin saja tidak seperti yang ia inginkan, bisa membuat dia kecewa, sakit hati atau bahkan marah, tetapi semua rasa itu harus segera diselesaikan supaya tidak menjadi beban dalam melayani, karena jika itu masih tersimpan maka pelayanannya hanya sekedar formalitas dan tidak bisa menjadi berkat. Hal ini hanya mungkin bisa dilakukan oleh para guru yang memiliki karakter mudah mengampuni.

Sama seperti karakter yang lain, karakter mudah mengampuni juga adalah hal yang selain bisa diajarkan melalui materi pengajaran juga adalah hal yang bisa diajarkan melalui hidup dan keteladanan para guru dalam keseharian. Jika para guru mengharapkan anak-anak bisa mengampuni maka mereka harus menunjukkan bahwa para gurupun memiliki karakter mudah mengampuni.

Sabar

Segala kemungkinan bisa terjadi dalam mengajar sekolah minggu, karena itu karakter sabar amat perlu dimiliki oleh seorang guru, tanpa kesabaran kita akan mengalami kesulitan dalam menghadapi anak-anak; karena semua anak-anak masih bersifat labil (mudah berubah) anak-anak selalu mau dipahami bukan memahami. Sifat sabar akan mendapatkan sambutan hangat dari anak-anak, dapat meruntuhkan sifat ego yang pada dasarnya dimiliki anak-anak. Bila ingin memenangkan hati anak-anak guru harus bisa bersikap sabar, seperti kata penulis kitab amsal, orang yang sabar besar

pengertiannya, tetapi siapa cepat marah membesarkan kebodohan, Ams 14:29, untuk bisa meraih anak-anak kuncinya adalah sabar.

Ketrampilan

Guru sekolah minggu adalah pengajar dan pendidik anak-anak, karena itu harus memiliki ketrampilan. Karena ketrampilan akan sangat mendukung para guru dalam mengajar anak-anak.

Ketrampilan akan menarik minat dan perhatian anak-anak dalam menerima, memahami dan menerapkan setiap ajaran. Misalnya membuat alat peraga yang unik dari bahan-bahan sederhana yang bisa di daur ulang, tetapi menarik bagi anak-anak, menemukan cara unik dan menarik untuk menghafal ayat Alkitab atau menghafal lagu baik dengan gerakan atau bahan-bahan menghafal.

Memang tidak mudah untuk membuat anak-anak tetap fokus pada guru saat mengajar apalagi untuk anak balita, mengingat waktu konsentrasi mereka hanya sebentar, karena itu kreativitas para guru sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian dan fokus anak-anak sampai pelajaran selesai disampaikan. Anak-anak akan sangat menyukai guru yang trampil karena selalu ada yang baru untuk mereka dalam setiap pertemuan.

Rajin

Guru sekolah minggu juga harus rajin. Pada saat mengajar sekolah minggu, guru juga sedang melatih diri menghidupi firman Tuhan secara nyata. Bila guru bersikap rajin, maka apa yang diharapkan akan diperolehnya. Seperti kata penulis kitab Amsal.

Orang malas tidak akan menangkap buruannya, tetapi orang rajin akan memperoleh harta yang berharga, Ams 12:27

Dalam kaitannya dengan guru sekolah minggu dalam hal ini memperoleh harta yang berharga berarti bisa memenangkan hati anak-anak

Kesimpulan

1. Karakter seorang guru sangat penting dalam melayani, karena itu penting sekali guru sekolah minggu memiliki karakter seperti Kristus, kasih, setia, adil, bertanggungjawab, mudah mengampuni, sabar dan rajin.
2. Penting sekali bagi guru sekolah minggu memahami karakter Kristus
3. Guru sekolah minggu harus memberi teladan bagi peserta didik.

BAB 5

MENGENAL PSIKOLOGI ANAK

Tujuan dari materi ini adalah supaya guru sekolah minggu dapat memahami tahapan perkembangan usia anak, sehingga bisa melayani anak dengan tepat.

Pemahaman Guru Terhadap Anak Didik

Materi ini memperkenalkan kepada setiap calon guru sekolah minggu mengenai tahapan perkembangan usia anak. Hal ini untuk memperlengkapi guru dengan wawasan perkembangan usia anak, supaya para calon guru yang dipersiapkan bisa menghadapi anak-anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda sekalipun mereka dilahirkan oleh orang tua yang sama. Tiap anak memiliki keunikan masing-masing, ada anak yang menurut, ada yang pendiam, ada yang aktif, ada yang ceria, ada yang pemalu, ada yang sulit diatur.

Sebagai guru sekolah minggu tidak jarang mengalami kesulitan, untuk mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh anak.

Oleh sebab itu, cara terbaik yang anda bisa lakukan agar dapat menghadapi anak-anak dan membangun hubungan serta mengajar dengan tepat adalah dengan memahami psikologi anak. Memahami anak didik dapat dilakukan dengan mempelajari karakter, kebutuhan dan tahapan perkembangan usia anak, hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan dan penetapan kegiatan guru di sekolah minggu.

Jika kegiatan yang dipilih terlalu tinggi tingkat kesulitannya maka anak sulit untuk menangkap tujuan kegiatan tersebut, demikian juga sebaliknya.

Berikut ini beberapa hal yang paling penting tentang psikologi anak yang perlu dipelajari dan dipakai sebagai dasar pelayanan.

Kebutuhan Dasar Anak

Anak membutuhkan kasih sayang, rasa aman, penerimaan, kebebasan yang wajar, dan penghargaan.

Semua pengalaman anak dapat mempengaruhi dan membentuk watak arah hidupnya. Bila anak selalu mendapat masukan yang baik maka ia akan tumbuh menjadi anak yang menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Kepribadian anak muda dibentuk pada usia dini

Seperti pada tanaman saat ranting masih muda, akan mudah kita bentuk sesuai dengan kemauan kita, kemana kita membentuk ke kiri, ke kanan, ke atas, bawah, dia akan mengikuti pola kita. Demikian juga dengan anak-anak, kita mendidik saat ini akan menentukan hidup mereka di masa mendatang.

Setiap tahap perkembangan anak membutuhkan pembinaan khusus.

Pentingnya memahami tahapan perkembangan anak supaya pengajaran yang kita berikan sesuai dengan kebutuhan mereka di setiap tahap perkembangannya. Setiap tahap akan membutuhkan penanganan yang berbeda.

Seorang anak menunggu untuk diisi oleh orang dewasa apapun juga bentuknya

karena itu perlu langkah yang tepat dalam mengisi pikiran anak-anak, guru sekolah minggu harus berhikmat dalam mengajar anak-anak, bila salah kita mendidik anak, maka

kita juga berkontribusi dalam kegagalan menyiapkan generasi penerus bagi gereja di masa mendatang.

I Putu dalam bukunya mengatakan, Seorang guru yang berhasil harus dapat memahami perkembangan jiwa muridnya, hal ini penting karena murid mempunyai ciri khas dalam pertumbuhan jasmani. (I Putu 2015, hlm. 46)

Perkembangan secara umum dalam tiap-tiap tahap perkembangan fisik Usia 6-7 tahun (TK / Play group)

Fisik

Peningkatan koordinasi, otot kecil, meski kadang-kadang canggung periode pertumbuhan lebih lambat, anak perempuan cenderung melebihi laki-laki, terus bergerak perlu menggoyangkan tubuh, ingin membuat sesuatu.

Kognitif

Sangat ingin belajar, mengajukan banyak pertanyaan, masih terbatas, dalam konsep ruang dan waktu, banyak variasi dalam kemampuan membaca, cenderung berfokus pada satu atau dua rincian cerita atau pengalaman pada suatu waktu, rentang perhatian tujuh sampai sepuluh menit.

Sosial/emosional

Sensasi sensitif terhadap kritik, memerlukan persetujuan orang dewasa, menguji kemampuan untuk mandiri, canggung bagaimana bergaul dengan orang lain, mulai berpasangan dengan sahabat, kompetitif dengan kakak atau adik, sikap positif terhadap sekolah dan gereja.

Rohani

Cerita penciptaan, kisah-kisah tentang tokoh-tokoh Alkitab dan bagaimana mereka menaati Allah. Kita juga harus demikian, bagaimana menyembah Allah, Yesus adalah anak Allah dan sahabatku, dan Ia mengajarkan bagaimana hidup, mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan dan pelayanan Yesus, Alkitab mempunyai bagian utama; juga mempunyai kitab-kitab, pasal-pasal, dan ayat-ayat yang berbeda, saya bisa menanggapi alur kisah, ibadah dan ketaatan kepada Allah. Keinginan untuk hidup seperti Yesus dan mulai memahami emosi-emosi dalam Alkitab.

Perkembangan secara umum dalam tiap-tiap tahap perkembangan fisik Usia 8-9 tahun (Pratama)

Fisik

Menggunakan koordinasi otot besar dan kecil yang sedang berkembang dengan aktif, peningkatan kekuatan berupaya menguasai keterampilan dasar, menyukai olahraga kelompok dan kegiatan atletik lainnya.

Kognitif

Bertumbuh dalam kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain, menaruh perhatian pada mengapa suatu peristiwa terjadi. Kemampuan menulis dan membaca berkembang, presentasi akademik menjadi penting, semakin mampu memahami gambar keseluruhan, sangat kreatif, sangat ingin tahu, menghafal dengan mudah kemajuan dalam konsep benar dan salah.

Sosial/emosional

Peka terhadap keadilan semua orang, memperhatikan tindakan dan perilaku orang dewasa. Bertumbuh dalam kesadaran dan perilaku seksual yang semestinya, mulai

memisahkan diri dari keluarga, dapat berupa aktivis berpartisipasi dalam kegiatan diluar keluarga, pengaruh kelompok kuat, lebih kritis memilih teman, sensitif terhadap kritik dan ejekan umumnya ramah dan percaya diri.

Rohani

Terus berkembang menjadi lebih rinci tentang konsep dasar yang dipelajari sebelumnya, Allah maha bijaksana, maha kuasa, maha tahu, dan selalu mengasihi, Allah mendengar doa-doa dan menjawabnya, dosa adalah ketika saya tidak menghormati dan tidak taat, Yesus mati untuk dosa-dosa saya, ketika saya meminta ampun, Tuhan akan mengampuni saya, kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan akan keselamatan, kesadaran akan kebutuhan untuk pemeliharaan dan pertolongan Tuhan sehari-hari.

Perkembangan secara umum dalam tiap-tiap tahap perkembangan fisik Usia 10-11 tahun (Yunior)

Fisik

Pertumbuhan fisik yang cepat, menjadi semakin baik beradaptasi dengan tubuh mereka, koordinasi motorik halus berkembang, anak laki-laki lebih maju daripada anak perempuan dalam hal kekuatan dan daya tahan, anak perempuan sering lebih tinggi dan lebih berat daripada anak laki-laki, energi dan aktivitas yang luar biasa, nafsu makan meningkat, perhatian dan rasa ingin tahu (terutama di kalangan perempuan)

Kognitif

Menjadi rasional, logis dan masuk akal, memikirkan dan berkhayal tentang masa depan, mempertimbangkan pilihan pekerjaan, lebih memilih bahan yang dapat dipelajari dengan mudah konkret dan memahami, meskipun mungkin konsep yang terdengar abstrak.

Sosial/emosional

Pengaruh kelompok sebaya yang kuat menggantikan pengaruh dewasa, sangat ingin menyesuaikan diri dengan teman sebaya, cukup stabil secara emosional, sekali-kali meledak menjadi semakin mudah marah ketika menjelang pubertas. Menyukai kelompok yang terorganisir, mencari identifikasi diri dan menuntut kemandirian. Ingin membuat pilihan sendiri, tertantang oleh pertanyaan-pertanyaan moral dasar. Mulai menantang otoritas dan menjadi kritis terhadap orang dewasa, menunjukkan awal konflik dengan orang tua, pemujaan pahlawan kuat, memilih pahlawan dari industri hiburan dan olahraga, menyukai kompetisi.

Rohani

Membagikan tentang Tuhan kepada teman-teman dengan cara yang wajar peningkatan rasa tanggung jawab terhadap ketertiban dalam kegiatan gereja dan rasa memiliki kepada gereja lokal. mengasih Allah, menerima Yesus sebagai juru selamat pribadi. Mampu mencari bimbingan Allah dalam mengambil keputusan, kritis terhadap ketidaksesuaian gaya hidup yang mereka lihat dan kehidupan anggota keluarga dan orang-orang Kristen lain di gereja.

Perkembangan secara umum dalam tiap-tiap tahap perkembangan fisik Usia 12-14 tahun (Remaja)

Fisik

Adanya perubahan fisik yang mendadak dan cepat iramanya sehingga menimbulkan kebingungan dalam diri anak secara biologis remaja telah matang dan siap untuk berperan sebagai pria atau wanita.

Kognitif

Perkembangan kecerdasan berkembang secara pesat, pikiran makin logis dan kritis, fantasi makin kuat sehingga seringkali terjadi konflik sendiri, penuh dengan cita-cita, mencari realita, kebenaran dan tujuan hidup.

Sosial/emosional

Pada masa ini pengaruh yang besar datang dari kelompoknya (teman-teman sebaya) perubahan perilaku hubungan dengan kehidupan.

Rohani

Kehidupan agamanya berada dalam persimpangan jalan, ada perasaan tidak aman karena terjadi perubahan fisik, emosi dan juga berpengaruh pada imannya, kadang-kadang kekuasaan tradisi kepercayaan dianggap mempersempit kebebasan dirinya yang banyak menuruti keinginan diri sendiri (suara hatinya) dapat terjadi sikap berontak pada Tuhan. Bila Tuhan dihubungkan dengan kekuasaan yang menghambatnya, atau remaja justru ingin mendekat pada Tuhan karena dalam Tuhan remaja menemukan teman atau sahabat yang dibutuhkan.

Bagaimana anak belajar

Anak belajar secara terus-menerus, anak belajar melalui panca indra, anak belajar melalui kegiatan, anak belajar baik-baik bila ia mempunyai dorongan atau alasan untuk belajar, anak belajar sangat baik bila ia sudah siap untuk belajar, anak belajar dengan cara meniru. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan merencanakan tetap harus dilakukan oleh guru sekolah minggu. Karena dengan demikian tujuan yang akan dicapai jelas dan fokus. Tanpa perencanaan akan mendapat hasil yang tidak maksimal.

Kesimpulan

1. Penting sekali bagi guru memahami tahapan perkembangan usia anak, sehingga guru bisa tahu kebutuhan anak sesuai dengan usianya.
2. Guru perlu memahami kebutuhan anak, baik fisik, kognitif, sosial/emosional dan kebutuhan rohani.

BAB 6

MEMIMPIN DOA

Tujuan dari materi ini adalah supaya guru sekolah minggu bisa memimpin doa dengan cara yang kreatif.

Dalam materi ini guru dilatih untuk memahami sikap, cara, variasi dalam memimpin doa. Karena doa begitu penting supaya tidak monoton dan membosankan. Doa merupakan hal yang sangat penting pada semua kegiatan atau acara apapun pasti akan selalu diawali dan diakhiri dengan doa, demikian pula halnya kegiatan sekolah minggu.

Sikap Doa

Berbagai sikap bisa diterapkan dalam berdoa, namun yang terpenting adalah sikap hati anak-anak yang mau terbuka dan tulus dihadapan Tuhan.

Macam-macam sikap doa: a. dengan bersujud, b. dengan berlutut, c. berdiri, d. duduk tersungkur dengan mengadahkan tangan, e. dengan melipat tangan, f. buka mata, g. tutup mata.

Cara mengajar dan mengajak anak dengan sikap yang baik dan benar

Guru memimpin berdoa lalu anak-anak menirukan. Doa ditulis guru membacakan anak menirukan dengan sikap hormat. Doa ditulis singkat lalu dihafalkan seperti doa bapa kami. Guru memakai gerakan lagu sebelum berdoa. Melalui simulasi suara, guru memberi

instruksi kepada anak untuk melipat tangan dan menutup mata dan menirukan doa dengan lantang. Doa ditulis lalu dibaca oleh anak.

Variasi dalam Acara Doa

Dalam memimpin doa tidak boleh lupa memberi informasi kepada anak tentang ringkasan, isi doa sehingga anak-anak tahu mereka berdoa tentang apa, akan tetapi lebih baik jika sesudah berdoa anak diminta mengulang lagi apa isi doa tadi. Variasi harus sesuai dengan usia anak.

Mengikuti Doa dari Seorang Guru

Seorang guru berdiri di depan untuk memimpin doa. Guru memimpin dengan suara yang lantang agar semua anak mendengar dan kata-kata yang diucapkan harus jelas. Guru juga dapat menggunakan alat bantu penguat suara (microphone) bila ruangan luas, anak banyak (sesuai kondisi ruangan) guru memberitahu supaya anak-anak menirukan doa yang diucapkan secara bergantian. Guru memimpin doa tidak boleh cepat-cepat, namun dengan perlahan dan terarah, dalam pengucapan kata dan kalimat harus tepat dan benar. Doa tidak dirangkai dengan kalimat yang panjang, lihat usia anak.

Setiap anak memulai doanya dengan kata-kata pembukaan yang telah ditentukan, kemudian memimpin satu pokok doa, misal setiap anak memulai doanya dengan kata-kata: Ya Tuhan, a. Ya Tuhan.. b. Ya Tuhan tolonglah saya (kami), c. Tuhan, ampunilah saya (kami), d. Ya Tuhan tolonglah saudara/saudari kami.

Minta seorang murid atau guru untuk memimpin doa

Seorang murid yang berani boleh diundang untuk memimpin doa

Seorang guru atau anak dapat membacakan pokok doa dan semua membuka suara untuk mendoakan pokok-pokok doa yang telah disebutkan

Murid dibagi menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari dua atau lebih anak, dan masing-masing anak bergiliran dalam memimpin doa, untuk doa ini anak dapat saling mendoakan, misal mendoakan teman disampingnya atau teman yang telah ditentukan untuk didoakan, dapat pula mendoakan pokok doa yang telah ditentukan.

Berdoa dalam bentuk dialog sesuai dengan pimpinan roh kudus, setiap anak mendoakan pokok-pokok doa yang berbeda-beda secara singkat.

Doa Satu Kalimat

Dapat dilakukan dengan dua cara, pertama, guru dapat menghubungi murid-murid yang berani bersuara untuk berdoa, maju ke depan kelas maupun berdiri dari tempat masing-masing. Sebelumnya guru menulis di sehelai kertas satu kalimat pendek, atau berbisik ditelinga si anak, kemudian menuntun anak itu untuk menghafal. Anak akan dapat menghafal dengan cepat untuk doa satu kalimat. Cara kedua guru meminta semua anak untuk menghafal bersama doa satu kalimat dan kemudian guru memimpin doa dan anak-anak mengucapkan doa satu kalimat bersama-sama.

Contoh: ajar aku mendengar seperti Samuel, Amin. Tuhan Yesus berkati persembahan ini amin.

Doa Litany

Doa yang sudah ditulis di sebuah kertas oleh guru dibagi-bagikan kepada anak, anak akan membaca doa-doa tersebut bergiliran sesuai dengan urutan yang telah ditentukan dan diakhiri dengan "Amin".

Variasi untuk Suasana Doa

Ada beberapa cara untuk mendapatkan suasana doa yang variatif misal. doa didalam ruang doa, saat teduh doa pribadi, sendiri bersama Tuhan, doa dalam sebuah surat.

Anak-anak dibagikan kertas yang sudah dibentuk dengan berbagai model yang menarik, hati, kitab terbuka, tangan menengadah, tangan yang sedang berdoa, berikan waktu pada anak-anak untuk memikirkan dan menuliskan pergumulannya dalam doa tersebut lalu guru mengumpulkan kertas tersebut dan membacakan satu persatu pokok-pokok doa menurut pergumulan masing-masing agar guru dapat mendoakannya.

Guru mendoakan masing-masing anak dengan jadwal yang telah ditentukan disetiap pertemuan secara bergantian. Bila ada anak yang punya masalah, guru dapat memberi waktu khusus pada anak tersebut. Setiap kali pertemuan bisa 4-5 anak didoakan. Jangan sampai ada anak yang terlewat untuk didoakan.

Jaringan doa

Guru mengajak ke rumah mereka secara bergilir. Bisa juga mengajak doa bersama dirumah masing-masing dengan jam yang telah ditentukan. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas diantara anak-anak melalui dukungan doa. Guru dapat menentukan pokok-pokok doanya atau meminta anak-anak untuk menyusun pokok doa bersama-sama.

Alat Peraga Doa

Untuk menolong anak suka berdoa dan mengingat tentang doa, maka dapat dipakai alat peraga untuk menolong mereka seperti: lilin, hati, surat, bunga, kartu ayat, dsb. Pokok-pokok doa dapat ditulis pada alat peraga, demikian juga dengan ayat-ayat tentang doa dapat menolong mengingatkan dan menguatkan anak untuk berdoa.

Doa Sebelum Memulai Ibadah

Doa ini bertujuan untuk mempersiapkan hati anak-anak agar bisa mengikuti rangkaian ibadah dengan tertib dan aman. Doa memulai ibadah ini tidak perlu panjang dan

bertele-tele, tetapi lebih mengarahkan anak untuk menghormati hadirat Tuhan dalam ibadah, sehingga saat doa berlangsung suasana khidmat tidak ada yang berbicara sendiri atau ribut. Melatih anak-anak bersikap hormat kepada Allah yang hidup (walau Allah tidak tampak).

Doa Mendengarkan Firman Tuhan

Dalam doa ini berbeda dengan doa pembukaan, doa ini lebih mempersiapkan seluruh konsentrasi anak pada firman yang akan disampaikan karena itu doa fokus minta Tuhan pimpin dan mengendalikan anak-anak supaya bisa tenang, tertib dan siap menerima firman.

Minta roh kudus yang membuka hati anak-anak supaya mereka sungguh-sungguh dalam mendengarkan firman Tuhan. Sehingga pesan cerita yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti oleh anak. Doa ini harus singkat, jelas dan benar.

Doa Penutup

Doa penutup adalah kesimpulan dari rangkaian kegiatan, mengucapkan syukur atas penyertaan Tuhan sepanjang acara berlangsung dan minta Tuhan yang memateraikan semua firman yang sudah disampaikan. Anak-anak pulang selamat dalam perjalanan sampai di rumah.

Kesimpulan

1. Doa terkadang merupakan hal yang kurang menarik dan kurang diminati oleh sebagian anak, hal ini disebabkan karena doa monoton dan membosankan, karena itu anak perlu diajarkan cara berdoa yang benar.
2. Doa harus dengan sikap yang benar

3. Supaya anak senang berdoa, doa boleh dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga.

BAB 7

MEMIMPIN PUJIAN YANG KREATIF

Tujuan dari materi ini adalah supaya guru sekolah minggu bisa memimpin pujian dengan kreatif

Menyanyi dan memuji Tuhan adalah hal yang menyenangkan bagi orang percaya, bukan saja saat beribadah tetapi saat hidup ditegah masyarakat, saat mengajar atau menegur kesalahan orang lain, dilakukan dengan nyanyian seperti apa yang dituliskan oleh Rasul Paulus.

“Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya diantara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu” Kol 3:16.

Memuji Tuhan menjadi gaya hidup bagi orang percaya, demikian dengan sekolah minggu, memuji Tuhan tidak bisa dipisahkan dari acara ibadah sekolah minggu, karena ini hal yang paling menyenangkan bagi mereka.

Alkitab baik PL maupun PB banyak ayat yang menuliskan tentang pujian dan nyanyian kepada Allah. Seperti contoh Why 15:3; Rom 15:9; 2 Sam 1 22:50; 1 Taw 16:4 dan masih banyak yang lain.

Betapa pentingnya menyanyi dan memuji Tuhan pada sekolah minggu. menjadi pertanyaan, sejauh mana guru sekolah minggu mengerti fungsi dan peranan memimpin

pujian, mengapa kadang guru kurang serius dalam mempersiapkan diri untuk memimpin pujian bagi anak-anak.

Hal ini akan berdampak pada suasana ibadah anak maupun bagi pertumbuhan rohani anak. Karena itu beberapa hal perlu diperhatikan oleh guru sekolah minggu yang akan memimpin pujian.

Teknik Memimpin Pujian

Kuasai lirik lagu dan nada

Seorang pemimpin harus mampu menguasai lirik lagu, irama dan intonasi lagu yang akan dinyanyikan. Guru akan menjadi contoh bagi anak-anak. Apapun dan bagaimanapun gerakan guru saat di depan akan diikuti oleh anak-anak. Karena itu guru harus benar-benar menguasai lagu yang dinyanyikan.

Bebaskan gerakan tubuh, mimik wajah, dan anggota tubuh yang lain, tangan, kaki jika itu diperlukan. Buat suasana sekolah minggu menyenangkan dan bergairah. Pastikan anak-anak dapat mengikuti gerakan dan irama sesuai dengan lagu yang dinyanyikan tanpa rasa malu.

Ciptakan suasana yang kondusif, yang pendiampun akhirnya ikut gerakan irama menyanyi dengan sukacita, dan yang aktif tetap tertib terkendali.

Pilih lagu yang mudah

Anak-anak pada dasarnya menyukai lagu yang mudah dihafal, baik syair lagu maupun gerakannya. Karena itu usahakan lagu yang dinyanyikan mudah dipahami dan menarik untuk ditirukan sehingga tidak ada anak yang berdiam diri saat menyanyi tetapi semua ikut bernyanyi dengan sukacita.

Guru sekolah minggu tidak boleh malu di depan anak-anak, karena saat guru memimpin di depan, dia sedang menjadi contoh buat anak-anak, segala gerakan akan ditiru. Pastikan saat memimpin anak-anak benar-benar sudah siap.

Berdoa dan latihan

Selain langkah di atas hal yang tidak boleh diabaikan adalah doa dan latihan. Sebelum tampil guru harus membangun hubungan yang benar dengan Tuhan, minta Roh Kudus memimpin supaya bisa tampil dengan baik. Lakukan latihan berulang-ulang untuk menghindari kesalahan seminim mungkin

Hal-Hal Penting dalam Memilih Nyanyian

- a. Kata-kata dalam lagu harus sesuai dengan tingkat murid
- b. Kata-kata dalam nyanyian harus jelas dan mudah dipahami
- c. Kata-kata dalam nyanyian harus sesuai dengan kebenaran
- d. Nyanyian harus sesuai dengan tema cerita.
- e. Semakin kecil usia murid kalimat dalam nyanyian harus semakin pendek.
- f. Harus bervariasi, dinamis dan inovatif,
- g. Harus selalu ada nyanyian baru dalam hidup setiap kali pertemuan.
- h. Ketukan birama satu nyanyian harus sesuai dengan tingkatan murid, semakin kecil murid, ketukan harus semakin sederhana tidak boleh terlalu cepat.

Cara Menyanyi dengan Anak

- Menggunakan proyektor

Lagu-lagu yang akan dinyanyikan harus sudah disiapkan dan ditampilkan satu persatu sesuai susunan yang telah dipersiapkan. Menggunakan alat bantu proyektor supaya

pandangan anak-anak terfokus ke depan bebas menggunakan gerakan yang sesuai dengan lagu.

- Guru memimpin di depan memberi contoh cara menyanyi dan gerakannya. Hal ini menjadi daya tarik supaya anak-anak semangat dan mau mengikuti arahan guru.

- Memakai OHP

Perlu mempersiapkan transparansi lagu untuk dijadikan file

- Mempersiapkan transparansi gambar untuk mendukung lagu
- Menggunakan kertas manila

Lagu ditulis dalam kertas manila 60x90 cm atau 80 x 120 cm, tulis lagu atau nyanyian diatas kertas tersebut supaya anak-anak membaca. Kertas bisa juga dihiasi

disekelilingnya dengan menempelkan gambar yang menarik yang sesuai dengan judul lagu yang dinyanyikan supaya anak-anak tertarik melihat gambar lalu mau membaca tulisan lagu yang telah dipasang.

- Menggunakan buku lagu kecil seperti buku saku

Tulis semua lagu-lagu yang mudah dihafal yang tidak terlalu panjang kalimatnya, sehingga buku ini menjadi kumpulan lagu sederhana yang rapi, mudah dibawa kemana-mana sehingga membuat anak senang dan mau menghafal lagu-lagu tersebut.

- Menggunakan lembar fotocopy

Bisa juga di setiap acara dibagikan susunan lagu yang akan dinyanyikan hari itu.

Penyajian Pujian agar Menarik bagi Anak

Pujian menarik bila di kemas dalam kreasi penyajian yang menarik.

- Kreasi gerak

Lagu dinyanyikan dengan gerakan yang sesuai dengan syair lagu.

Contoh: Dalam dan lebar 2x

cintaNya Yesus dalam dan lebar

dalam dan lebar 2x

cintaNya Yesus dalam dan lebar

Dengan melakukan sebuah gerakan tangan dibuka lebar ke kanan dan ke kiri (saat lebar) tangan ke atas dan ke bawah saat (dalam) sederhana tapi membuat anak lebih tertarik untuk menyanyi.

- Kreasi tepuk tangan

Menyanyi dengan tepuk tangan diselaraskan dengan irama lagu supaya terjadi keseragaman saat bertepuk tangan, sehingga menghasilkan suara tepuk tangan yang indah.

- Kreasi dengan intonasi

Tinggi rendah intonasi, keras lembutnya lagu dapat diatur sehingga menghasilkan suara yang menarik.

- Kreasi lagu untuk menghafal

Supaya anak tertarik menghafal ayat, dan memudahkan mereka mengingat kalimat, maka ayat hafalan bisa dihafalkan dengan cara dinyanyikan.

Contoh: 1. Karna kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, kita hidup di dalamnya, Ia mau kita hidup didalamnya, karna apa...? Karena kita ini buatan Allah Ef 2:10.2. Karena begitu Allah cinta dunia hingga diberikanNya anakNya yang tunggal supaya yang percaya tidak binasa melainkan dapat hidup yang kekal Yoh 3:16
3. .Kamulah bangsa yang terpilih, imamat rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan

Allah, tuk memberitakan perbuatanNya, yang memanggil engkau dari gelap pada terangNya yang ajaib 1 Ptr 2:9.

Mungkin syair lagu tidak sama persis dengan ayat, tetapi bisa memberikan stimulan bagi anak-anak menghafal ayat dengan cepat.

- Kreasi permainan

Menyanyikan lagu dengan permainan bisa dilakukan dengan cara: memutar gelas aqua berkeliling ke seluruh anak-anak saat lagu dinyanyikan, saat musik berhenti di mana gelas aqua berhenti anak yang memegang gelas aqua bisa ditunjuk untuk menyanyikan lagu yang anak suka. Bisa juga dilakukan dengan gerakan tangan saat nada tinggi tangan di atas, saat nada rendah tangan di bawah, anak yang tidak sesuai dengan nadanya bisa disuruh menyanyi di depan.

Melalui permainan ini akan mengubah suasana yang sepi menjadi semarak, yang hening menjadi ceria.

- Kreasi dengan komunikasi

Permainan ini dilakukan dengan menyanyikan lagu secara berganti-gantian, bersahut-sahutan mengikuti arahan pemimpin yang ada di depan. Nyanyian yang dipakai bersahut-sahutan harus sesuai dengan irama.

Musik pengiring nyanyian

Organ. Bagi gereja yang memiliki fasilitas organ adalah alat musik yang bagus untuk mengiring pujian. Keyboard, bila tidak memiliki organ, keyboard juga alat musik yang cukup bagus untuk mengiring pujian saat ibadah anak-anak.

Gitar. Bila tidak ada organ dan keyboard, gitar adalah alat musik yang cukup membantu dan sangat direkomendasikan di setiap gereja. Seruling, bila ada anak sekolah

minggu yang mahir memainkan seruling, alat inipun cukup menarik untuk menyemarakkan acara sekolah minggu.

Drum. Ada banyak anak sekolah minggu yang sudah bisa bermain drum, ini juga baik untuk digunakan bila gereja memiliki fasilitas dan akan membuat anak-anak lebih bersemangat.

Terompet. Bila ada yang punya terompet sekali waktu dalam acara tertentu terompet bisa dimainkan sebagai pengiring pujian dan lebih bagus ada anak sekolah minggu yang bisa memainkannya.

Piano. Pada sebagian gereja, piano adalah alat musik yang dipakai sebagai pengiring pujian, sehingga menghasilkan alunan yang indah. Kulintang, alat ini membutuhkan banyak pemain, bisa dalam acara-acara khusus anak-anak diajak untuk menyanyi sambil main kulintang untuk gereja yang memiliki alat ini.

Biola. Alat musik ini banyak dipelajari di kalangan orang-orang tertentu, namun jika gereja memiliki alat musik ini, sungguh bagus dipakai sebagai pengiring pujian.

Ketipung. Ketipung, seperti gendang kecil, bagus bila anak-anak bisa memainkannya dan akan menciptakan kresi musik yang indah.

Angklung. Angklung, alat musik ini juga membutuhkan banyak pemain, akan sangat indah dan menarik bila anak-anak bisa memainkan alat ini sambil bernyanyi, tetapi tidak semua gereja memiliki alat ini.

Rebana. Rebana, alat ini juga bagus sebagai pengiring pujian dalam acara. Gendang, alatt musik yang satu ini bagus bila ada yang bisa memainkannya, akan atercipta semarak pada acara sekolah minggu.

Gamelan. Musik asli jawa ini juga bagus, namun biasanya gamelan hanya dipakai dalam acara-acara khusus, seperti pesta.

Liturgi Sekolah Minggu

Pada umumnya liturgi sekolah minggu diberbagai gereja hampir memiliki kesamaan. Hanya saja tergantung kondisi gereja masing-masing saat menjalankannya.

1. Salam: Ucapan selamat datang kepada anak sekolah minggu dan selamat mengikuti ibadah
2. Lagu pembuka
3. Doa pembuka
4. Pujian: Sukacita

Dengar Dia panggil nama saya

Dari terbit matahari

Yesus pokok dan kita caranya

5. Doa menyangkut firman Tuhan
6. Pujian: menyambut firman Tuhan

Contoh: FirmanMu pelita bagi kakiku terang bagi jalanku, kusiapkan hatiku Tuhan

7. Firman Tuhan (30 menit)
8. Lagu persembahan
9. Lagu penutup contoh lagu: Terima kasih Tuhan untuk kasih setiaMu, Bapa terima kasih
10. Doa penutup

Membuat Suasana Sekolah Minggu Menarik

1. Atur dekorasi ruangan dengan menarik, setidaknya satu bulan sekali rubah suasana kelas, bila tidak memungkinkan untuk mengubah setiap minggu.
2. Ada Apresiasi

- . Selalu ada ucapan selamat bagi yang berulang tahun, adakan acara yang membuat mereka senang dan merasa dihargai dan diperhatikan walau dengan cara yang sederhana. Makan bersama, potong kue.
3. Selalu ada peringatan hari besar
 - . ,17 Agustus hari kemerdekaan, saling tukar makanan, pakai kostum karnaval
 - . 21 April hari Kartini: yang perempuan pakai busana kartini
 - . 20 November hari Pahlawan: semua anak pakai kostum pahlawan (tentara, polri, polwan, dokter, guru dsb)
 - . 22 Desember hari Ibu: semua anak membuat surat cinta kepada mama sambil membawa setangkai bunga, surat ditulis dalam bentuk hati.
 - . 1 Oktober hari kesaktian Pancasila: menghafal ayat favorit
 - . 2 Mei hari pendidikan: anak-anak diajar menghormati guru yang mendidik
 4. Ada latihan musik khusus anak
 - . Dibuka latihan musik bagi anak yang berminat dan difasilitasi guru musik gitar, keyboard dan drum. Ini akan menarik buat anak-anak menyalurkan bakat atau talenta yang mereka punya sekaligus mengajar mereka untuk bisa melayani.
 5. Ada latihan seni
 - . Drama: seni main drama agar anak belajar mengenal dan memainkan peran berbagai karakter.
 - . Puisi: belajar membuat dan membaca puisi
 - . Tari: belajar tari beberapa daerah
 - . Melukis: memberi wadah kepada anak untuk bisa menuangkan hasil karya dalam bentuk lukisan, hasil bisa dipajang di ruang sekolah minggu (bisa jadi satu kebanggaan).

6. Bazaar sekolah minggu

- . Bisa apa saja dijual, makanan, snack, minuman. hasil karya anak, lukisan, puisi, tulisan ayat firman Tuhan yang menarik desainnya. Hasil bazaar bisa masuk kas sekolah minggu.

Kesimpulan

1. Memuji Tuhan adalah hal yang menyenangkan bagi orang percaya, demikian juga bagi sekolah minggu, karena itu penting bagi guru sekolah minggu bisa memimpin pujian dengan cara yang kreatif sehingga suasana sekolah minggu jadi menyenangkan.
2. Dalam memilih pujian hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru sekolah minggu adalah lirik lagu, intonasi, dan jenis lagu.
3. Harus memperhatikan saat menyanyi dengan anak, anak-anak menyukai lagu yang ceria, syairnya pendek, mudah dihafal dan banyak gerak.
4. Cara menyanyi dengan anak bisa menggunakan alat bantu, proyektor, OHP, kertas manila, buku saku dan bisa juga foto copy.
5. Saat menyanyi bisa disisipkan permainan dan harus mengkomunikasikan dengan jelas kepada anak.
6. Dalam menyanyi bisa juga diiringi dengan berbagai alat musik, organ, gitar, seruling, dram, terompet, piano, kulintang, biola, ketipung, angklung, rebana, gendang, dan gamelan. Minimal harus ada satu musik pengiring.

BAB 8

METODE MENGAJAR

Tujuan dari materi ini adalah supaya guru sekolah minggu bisa memahami berbagai metode mengajar, dan bisa mengajar dengan berbagai metode.

Dalam materi ini para peserta pelatihan diperkenalkan berbagai metode mengajar

Tujuan Pengajaran

Mengenal Allah yang Benar

Dalam perjalanan pertumbuhan iman, anak membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru sekolah minggu. Penting sekali peran guru sekolah minggu mengajar anak supaya mereka bisa mengenal Allah yang benar.

Guru bukan saja membukakan pengetahuan tentang Allah yang benar kepada anak tetapi mentransfer pengalaman keimanannya kepada anak, menanamkan pondasi keimanan serta membuka paradigma anak tentang Allah yang benar. Seperti ada tertulis: “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus .“ Yoh 17:3.

Sekalipun konsep pengenalan anak-anak akan Allah berbeda dengan konsep orang dewasa tetapi Allah tidak akan membiarkan anak-anak begitu saja. Allah akan mengaruniakan pengertian seperti ada tertulis: akan tetapi kita tahu bahwa anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal yang

benar dan kita ada di dalam yang benar, di dalam anak-Nya Yesus Kristus Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal 1 Yoh 5:2. Di sini kata kita juga termasuk anak-anak di dalamnya.

Anak bisa mengenal Allah yang benar jika terus-menerus mendapatkan pengajaran dari orang dewasa. Disini adalah peran guru sekolah minggu.

Mengenal Allah yang benar berarti membawa anak-anak pada pemahaman yang benar tentang Allah yang disembah, sesuai dengan iman percaya kita.

Anak Mengasihi Allah dengan Segenap Hati

Ada pepatah mengatakan, tak kenal maka tak sayang. Pengenalan akan Allah itu penting, karena ini yang akan menentukan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Bila anak bisa mengenal Allah dengan benar maka akan timbul di dalam hatinya sikap kasih.

Anak mulai mengambil sikap dan tindakan sebagai bentuk kasih, mau berdoa saat akan makan, mau berdoa saat akan tidur, mau berdoa saat akan mulai belajar. Anak mampu mengekspresikan rasa syukur kepada Allah setiap memperoleh sesuatu.

Mulai belajar memberi persembahan yang baik pada Allah. Menyisihkan uang saku untuk persembahan hari Minggu. Sederhana tetapi ini bentuk kasih yang nyata dari anak-anak. Mereka rela tidak jajan di sekolah dan menyimpan uangnya untuk persembahan, ini adalah contoh kasih yang tulus dari anak-anak seperti kata firman Tuhan: “Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu”, Mrk 12:30.

Anak-anak akan mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh dan tulus karena pikiran mereka masih bersih, tidak ada motivasi yang lain. Seorang anak akan bangga bila bisa berbuat sesuatu untuk mengasihi Tuhan.

Anak Menghormati Orangtua

Sikap menghormati orang tua adalah perintah Allah. Jika anak sungguh mengenal Allah dan mengasihi Allah maka anak akan menunjukkan perilaku hormat kepada orang tua. Seperti ada tertulis “Hormatilah ayahmu dan ibumu seperti yang diperintahkan Tuhan Allahmu kepadamu supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu kepadamu” Ul 5:16.

Kata menghormati orang tua di sini berarti mentaati dan mendengar didikan orang tua. Anak bisa menghormati orang tua merupakan proses pemahaman akan firman Tuhan yang diajarkan kepada nya secara terus-menerus.

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak akan terlepas dari pergaulan. Melalui pergaulan membawa pengaruh atas sikap dan tindakan anak seperti ada tertulis: Janganlah kamu sesat, pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik, 1 Kor 15:33.

Penting sekali anak-anak selalu diajarkan firman Tuhan supaya anak tidak melawan, orang tua, tetapi sebaliknya bisa lebih terbuka dan lebih peduli. Pemahaman yang benar akan firman Tuhan dapat mengubah perilaku anak dalam ketaatan kepada orang tua. Seperti kata tulisan Paulus ini: hai anak-anak taatilah orang tuamu di dalam Tuhan karena haruslah demikian, Ef 6:1.

Anak Mengasihi Sesama

Mengasihi sesama berarti memandang orang lain sama seperti Allah memandang. Dalam beberapa ayat Alkitab Tuhan menginginkan agar sebagai anak-anak Tuhan bisa hidup saling mengasihi diantara sesama manusia. Yesus telah memberikan teladan nyata tentang kasih kepada umat manusia. Kasih menutupi banyak pelanggaran, sekalipun manusia berdosa, begitu besar kasih Allah sehingga Ia mengampuni segala dosa dan kejahatan manusia Yoh 3:16.

Yang Tuhan kehendaki adalah hidup rukun berdampingan dan saling mengasihi bahkan memperlakukan orang lain seperti diri kita sendiri. Hanya sikap kasih yang membuat semua ini bisa terjadi, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri Mrk 12 ayat 31

Kasih tidak membeda-bedakan, tidak menganggap orang lain lebih rendah daripada kita. Kasih menjauhkan diri dari sikap iri, dengki, benci, dalam kasih tak akan ada pertikaian, perselisihan, permusuhan ataupun dendam.

Seperti kasih Yesus memberikan pengharapan dan hidup yang kekal. Kasih-Nya tidak membiarkan satupun umat manusia binasa.

Sikap kasih harus dibangun sejak dini, supaya di kemudian hari kasih sudah mengakar kuat dalam hati anak-anak, sehingga dalam aktivitas sehari-hari mereka bisa menghadapi semua dengan sikap kasih.

Bila anak-anak bisa hidup saling mengasihi akan memperkokoh tali persaudaraan di antara mereka, hari-harinya akan dipenuhi keindahan dan ketenangan, karena kasih Kristus yang memancar. Masalah bisa diselesaikan dengan baik hati penuh damai sejahtera.

Itulah sebabnya penting sekali menanamkan sikap kasih terhadap sesama kepada anak-anak supaya mereka menerima perbedaan serta menerapkan kasih Kristus secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari. Karena mengasihi sesama adalah perintah Allah baik perjanjian lama maupun perjanjian baru mencatat dengan jelas bagian ini.

Anak Mengasihi Diri Sendiri

Penerimaan terhadap diri sendiri penting, hal ini akan membuat lebih mencintai dirinya sendiri tanpa harus membandingkan dirinya dengan orang lain. Mengasihi diri

sendiri berarti menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri dengan ikhlas dan penuh ucapan syukur tanpa menyesali keberadaannya kalau berbeda dengan orang lain.

Tidak boleh iri bila melihat orang lain memiliki kelebihan, talenta yang tidak ada pada dirinya, melainkan harus berbesar hati, menerima dan mengakui segala kelebihan yang dimiliki orang lain, supaya dengan demikian bisa belajar dari kelebihan orang lain. Hal ini sekaligus melatih diri untuk tidak menjadi sombong, juga tidak cepat-cepat menghakimi diri sendiri bila ditemukan banyak kekurangan dalam dirinya.

Seperti ada yang tertulis dalam firman Tuhan Mat 22:39 Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu ialah:

Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. hukum Allah pun mengatur tentang mengasihi diri sendiri, kata dalam ayat tersebut "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri " secara eksplisit tidak tampak dengan jelas perintah untuk mengasihi diri sendiri, tetapi secara implisit mengandung perintah mengasihi diri sendiri. Logikanya Bagaimana mungkin bisa mengasihi orang lain kalau tidak bisa mengasihi diri sendiri. Tindakan pertama pasti mengasihi diri sendiri lebih dahulu baru mengasihi orang lain. Standar yang dipakai untuk mengasihi orang lain adalah dirinya sendiri. Seberapa besar engkau mengasihi dirimu sedemikian harus kamu lakukan pada orang lain, itu perintah Tuhan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai wujud mengasihi diri sendiri, menjaga pola makan, menjaga kesehatan, membangun hubungan dengan Tuhan, mengenali diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan, tidak membandingkan diri kita dengan orang lain, tidak mendengarkan apa kata orang, berani mengambil keputusan, selalu mengingat bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna.

Faktor-Faktor yang Harus Dipikirkan dalam Memilih Metode

Isi Pelajaran

Apakah isi pelajaran yang akan disampaikan cocok dengan metode yang dipilih, ini akan berpengaruh pada minat anak-anak dalam mendengarkan cerita, mengikuti pelajaran selama sekolah minggu.

Keperluan Para Murid

Apakah metode yang dipakai ini sesuai dengan keperluan murid saat ini dalam konteks sekarang ini. dalam bagian ini harus benar-benar mencermati dengan serius keperluan para murid agar metode yang dipakai tepat sasaran.

Lingkungan

Tidak boleh juga mengabaikan lingkungan tempat mengajar. Lingkungan sangat menentukan metode yang akan dipakai untuk mengajar. Memperhatikan dan memastikan keamanan dan kenyamanan bagi murid selama berlangsungnya proses mengajar sekolah minggu adalah sangat penting.

Tujuan Pembelajaran

Guru pertama-tama harus menentukan tujuan pelajaran, baru menentukan metode dalam mengajar. Hal ini dilakukan supaya semakin menumbuhkan wawasan bagi anak-anak dan mengajarkan hal-hal baru yang menarik bagi mereka.

Ketrampilan Guru

Setiap guru pasti dilengkapi dengan ketrampilan. Dalam menentukan metode mengajar dibutuhkan skill seorang guru yang mampu dengan cermat dan perhitungan yang matang untuk memilih metode apa yang akan dipakai dalam setiap kali pertemuan, agar

anak-anak tidak bosan tetapi terus bersemangat setiap kali pertemuan dengan metode yang sudah dipersiapkan.

Macam-Macam Metode Pengajaran

Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

Prosedur dalam diskusi kelompok:

1. Menyajikan persoalan, menganalisa persoalan, menyelesaikan persoalan secara benar.
2. Pelajari semua faktor yang terlibat dalam persoalan itu
3. Sewaktu menguraikan persoalan, tekankan pada hal-hal yang akan memberikan sesuatu yang pasti untuk dijadikan dasar kesimpulan
4. Usahakan diskusi tidak keluar dari materi yang sudah digariskan, jagalah agar pembahasan tidak dimonopoli oleh beberapa orang saja.

Metode Bercerita

Membuat kebaikan-kebaikan yang abstrak menjadi nyata, jelas dan penting. Mengembangkan imajinasi, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu serta dapat mengubah perasaan, mempengaruhi kehendak dan dapat membuka pintu-pintu kebenaran.

Metode Tanya Jawab

Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid, namun dapat pula dari murid kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Rencanakan pertanyaan-pertanyaan sehingga mencakup maksud-maksud ini, untuk membimbing pikiran, mendorong penyelidikan Alkitab, menguji pengetahuan murid dan untuk ulangan. Murid bertanya kepada guru, jenis pertanyaan murid yang perlu diperhatikan: pertanyaan yang tidak sungguh-sungguh atau tidak ada hubungannya. Pertanyaan yang bisa dijawab murid bila mereka memikirkannya baik-baik. Pertanyaan yang bisa dijawab murid bila mereka menggunakan Alkitab. Pertanyaan yang tidak dapat anda jawab tanpa penyelidikan lebih lanjut dari pertanyaan yang anda bisa rasa pengaruhnya tidak baik bila dibahas di dalam kelas

Metode Seni Peran

Metode ini merupakan suatu cara yang viral untuk meningkatkan pelajaran melalui partisipasi nyata oleh para murid dalam melukiskan peristiwa-peristiwa dari suatu cerita.

Metode Proyek

Adalah suatu proses mengajar di mana guru memimpin kelasnya kepada suatu rencana yang terikat bersama-sama dalam suatu kesatuan. Metode ini memupuk persatuan jiwa, melatih inisiatif, tanggung jawab dan ketekunan.

Metode Membaca

Metode membaca adalah suatu proses belajar di mana guru memimpin murid-murid untuk membaca Alkitab dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan keperluan dan perhatian mereka.

Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan satu tantangan guru kepada murid-murid untuk bekerja sendiri dalam mempersiapkan bahan pelajaran. Karena penugasan ini mendorong

para murid untuk mempelajari Firman Tuhan secara mingguan, metode ini patut mendapat perhatian, usaha dari pihak guru. Jenis-jenis tugas murid: gambaran tentang tempat-tempat atau benda-benda definisi kata-kata atau istilah-istilah, asal-usul sebuah kata dan arti.

Mengumpulkan bahan-bahan untuk alat peraga.

Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek wisata guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh guru.

Kesimpulan

1. Mengajar sekolah minggu berbeda dengan mengajar di sekolah umum. Karena mengajar sekolah minggu bukan saja mentransfer ilmu kepada anak tetapi juga mentransfer iman agar mereka mengenal Allah yang benar sehingga anak bisa mengasihi Allah, menghormati orang tua, mengasihi sesama dan mengasihi diri sendiri. Itulah sebabnya perlu metode mengajar.
2. Metode penting supaya guru bisa lebih fokus dalam mempersiapkan bahan ajar.
3. Metode penting supaya guru tidak monoton dalam mengajar tetapi ada variasi di setiap pertemuan, sehingga anak-anak bisa lebih tertarik dan terus rindu datang ke sekolah minggu dan semakin rajin datang beribadah.

BAB 9

BERCERITA DENGAN KREATIF

Tujuan dari materi ini adalah guru sekolah minggu bisa menyampaikan cerita kepada anak dengan cara yang kreatif.

Dalam materi ini peserta diajarkan tehnik bercerita yang kreatif, supaya mereka bisa menyampaikan cerita dengan menarik pada anak didik.

Pentingnya Bercerita

Anak haus akan cerita Alkitab. Allah sendiri memakai cara bercerita dalam mengajar. Dua pertiga dari PL dan sepertiga dari PB disampaikan dalam bentuk cerita. Allah tahu bahwa manusia mudah belajar melalui cerita yang sekaligus memberi pengetahuan, menyentuh perasaan dan membangun perilaku yang baik.

Allah mengajar prinsip-prinsip rohani kepada umat-Nya melalui kejadian sehari-hari, itu diceritakan dalam Alkitab. Mendengar peristiwa dalam Alkitab, seolah kita melihat orang-orang dan merasa senang bersama mereka, menjadi tegang karena persoalan yang terjadi dan merasa lega ketika persoalan dipecahkan.

Kadang-kadang konflik dalam cerita itu berhubungan dengan persoalan kita, melalui cerita kita mengerti cara Tuhan bekerja dan bertemu dengan manusia seperti kita yang belajar hidup menurut firman-Nya. Seperti, pada suatu hari Allah berkata kepada

Abraham. (Tentang ketaatan Abraham) untuk pergi meninggalkan sanak saudaranya, juga untuk mengorbankan anaknya.

Bercerita membutuhkan kreativitas atau ketrampilan Seorang yang dapat bercerita dengan baik, sama ahlinya dengan seorang pelukis. Seorang pelukis memiliki mata yang tajam untuk melihat sawah yang berkelok-kelok, padi yang tumbuh segar menghijau daunnya, air yang jernih dalam sawah, kerbau dan lembu yang bekerja menarik beban dengan petani, bebek yang mencari makan, pohon kelapa yang indah, gubuk kecil tempat petani beristirahat lalu ia menulis di atas kanvas.

Seorang yang kreatif bercerita juga perlu mengembangkan kesanggupan untuk melihat peristiwa-peristiwa itu dan menyampaikan kepada anak sehingga anak yang mendengar dapat melihat peristiwa yang digambarkan oleh guru dengan kata-kata.

Menulis Garis Besar yang Penting

Dalam mempersiapkan materi hal yang penting dan tidak boleh dilupakan adalah membuat garis besar.

Pendahuluan

Pendahuluan adalah bagian yang dapat menarik minat dan perhatian anak, karena itu guru harus berhikmat dalam menyampaikan pendahuluan. Karena pendahuluan akan menentukan minat anak mendengarkan cerita yang disampaikan. Guru harus bisa menarik perhatian pada saat menyampaikan pendahuluan. Seperti ada pepatah mengatakan "kesan pertama begitu menggoda selanjutnya terserah anda". Kalau dalam pendahuluan saja anak sudah tidak berminat maka guru akan kesulitan untuk masuk pada tahap berikutnya.

Intisari Alkitab

Ini merupakan inti dari keseluruhan cerita Alkitab yang disampaikan, karena itu ayat-ayat penting yang di pakai harus ditulis dengan tebal atau di garis bawah. Kata atau kalimat yang merupakan pesan penting dari ayat yang disampaikan harus ditulis berbeda, atau diberi tanda khusus sehingga anak mudah mengingat atau menghafal bagian yang penting.

Ilustrasi

Ilustrasi harus tepat yang ada kaitannya dengan cerita yang disampaikan, karena anak akan lebih mudah mengingat dengan sebuah ilustrasi yang tepat sehingga tidak mengaburkan cerita yang disampaikan, tetapi justru membuat pelajaran atau cerita mudah dipahami.

Penggunaan Ayat

Penggunaan ayat-ayat memperluas kebenaran sampai kepada penerapan kehidupan sehari-hari, juga sebagai dasar dari apa yang kita ajarkan kepada anak-anak.

Kesimpulan dan Penerapan

Kesimpulan harus jelas dan penerapannya harus benar-benar dapat dilakukan oleh anak-anak.

Menyelidiki Cerita Alkitab

Persiapan

Banyak orang gagal dalam bercerita karena kurang persiapan. Kesungguhan tiap orang berbeda dalam hal menyelidiki cerita. Karena itu waktu yang digunakan untuk persiapan juga berbeda untuk setiap orang walaupun demikian hal yang utama adalah

menyediakan waktu yang cukup untuk menyelidiki dan menyusun cerita Alkitab. Cerita harus sudah dikuasai.

Membaca dan merenungkan

Yang utama dalam persiapan dimulai dengan doa sehingga mengerti tuntunan Tuhan buat minggu ini apa yang harus disampaikan kepada anak-anak. Lalu membaca materi cerita secara keseluruhan. Membaca ini bukan hanya sekali, bisa diulang sampai memahami alur ceritanya, lalu merenungkannya untuk lebih memperdalam pemahaman akan cerita yang mau disampaikan kepada anak-anak. Seandainya sudah pernah mendengar atau mengenal cerita itu justru kita harus membaca dan merenungkan supaya memori menjadi segar kembali.

Tokoh-Tokoh dalam Cerita

Cerita dibaca sekali lagi lalu perhatikan tokoh-tokoh yang berperan atau diperkenalkan. Biasanya orang-orang dalam sebuah cerita mempunyai peran penting, segala sesuatu yang ada hubungan dengan mereka harus diselidiki jenis kelamin, bentuk badan, kedudukan, watak orang itu komunikasi dan persoalannya.

Lokasi Bercerita

Pahami dan selidiki dalam situasi seperti apa cerita itu disampaikan, misal: di kota ramai, di desa terpencil, di Padang belantara, di jalan yang sunyi, di bukit yang indah, di sebuah pondok nelayan, di rumah di tepi pantai, di tepi sumur dan sebagainya.

Waktu Penyampaian

Kapan cerita itu disampaikan kita juga akan menyelidiki saat berlangsungnya cerita itu, misal: siang hari, malam hari, pagi hari, sore hari, petang hari. Tempat dan waktu

kejadian akan mewarnai cerita serta menolong anak-anak untuk mengerti suasana dan keadaan dari peristiwa yang kita ceritakan.

Perlengkapan Bercerita

Banyak alat yang bisa diterapkan dalam bercerita bisa menggunakan gambar, peta Alkitab, nonton video, papan panel, proyektor, komputer, HP, laptop, semua tergantung situasi gereja masing-masing.

Bila tidak memiliki fasilitas yang memadai, bisa menggunakan barang-barang yang ada seperti karton, kertas manila, kardus dipola sesuai dengan cerita yang akan disampaikan. Misalkan guru sedang menyampaikan cerita tentang penciptaan, bisa kertas manila ditempel lalu guru menempel bulatan bumi yang telah di pola, dan anak-anak diajak untuk menempel gambar orang, binatang, tumbuh-tumbuhan yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Ini akan mendorong anak-anak terlibat aktif dan membuat suasana kelas terasa hidup.

Cerita Alkitab bisa disampaikan dengan kreatif. Memanfaatkan sebuah barang yang ada di sekitar kita justru menarik, sederhana tapi bisa memahami, tidak perlu harus beli dengan harga mahal tidak terjangkau, perhatikan lingkungan kondisi setempat.

Membuat Rancangan Rencana Pelajaran

Ada berbagai bentuk rancangan pelajaran yang dapat kita pakai dalam menyusun pelajaran. Bila guru membiasakan diri membuat rencana pelajaran, tentu akan mempersiapkan pelajaran lebih matang. Rencana pembelajaran adalah pernyataan dari tujuan yang akan dicapai dan cara-cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Kepentingan rencana pelajaran adalah: a) rencana pelajaran menjadi pedoman bagi guru, khususnya guru baru dalam mengajar; b) rencana pembelajaran membantu guru untuk

memaksimalkan waktu pelajaran, tidak ada waktu terbuang percuma; c) Rencana pembelajaran mencegah pembahasan guru yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

Syarat-syarat dalam membuat rencana pembelajaran adalah:

1. Penguasaan materi pelajaran
2. Pengenalan akan situasi dan keadaan murid;
3. bahan-bahan atau alat dalam proses belajar mengajar,
4. pemahaman akan tujuan dari pelajaran.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran adalah:

1. rancangan pembelajaran adalah alat dalam proses belajar mengajar,
2. rancangan pembelajaran tidak perlu terlalu mendetail
3. pembelajaran harus direncanakan dalam waktu yang sudah ditentukan
4. cari sumber-sumber lain selain dari paket; e) rancangan pembelajaran dapat dipakai sebagai dasar untuk rencana masa depan dan sebagai sarana untuk evaluasi belajar.

Tujuan

1. *Kognitif*. Tujuan yang merujuk pada perubahan dalam segi pengetahuan dan pengertian.
2. *Afektif*. Tujuan yang merujuk pada perubahan dalam sikap hidup emosi dan kehendak
3. *Psikomotoris*. Tujuan yang menunjuk pada perubahan dalam hal keterampilan, kecekatan dalam tindakan nyata.

Materi Pelajaran

1. Topik: Pokok bahasan
 - a. Referensi: Buku paket atau buku-buku lainnya

- b. Alat dan bahan mengajar: an yang dipakai dalam mengajar
 - c. Metode: Cara menyampaikan bahan pengajaran
2. Kegiatan Pelajaran
- a. Pendahuluan: Menarik perhatian murid dan sebagai pengantar kepada isi pelajaran
 - b. Isi pelajaran
 - c. Kesimpulan
3. Contoh rencana pembelajaran (Marry 2004)
- a. Tujuan
 - b. Diakhir pelajaran ini murid dapat:
 - i. Menyebut urutan penciptaan dengan benar
 - ii. Berpartisipasi aktif dalam menyanyi lagu penciptaan
 - iii. Menggambar salah satu ciptaan Allah
 - c. Materi Pelajaran
 - i. Pelajaran: Allah menciptakan bumi dan segala isinya dalam 6 hari
 - ii. Nats: Kejadian 1:2
 - iii. Ayat hafalan: Kejadian 1:1
 - d. Alat dan bahan mengajar
 - i. Gambar Flanel
 - ii. Tumbuh-tumbuhan dan gambar-gambar hewan
 - iii. Kertas ayat hafalan
 - iv. Kertas untuk menggambar dan alat menggambar
 - e. Metode: Cerita dan nyanyi bersama
 - f. Kegiatan Belajar
 - i. Pendahuluan

- ii. Guru memimpin doa pembukaan
 - iii. Guru menunjukkan macam-macam tumbuh-tumbuhan dan gambar-gambar hewan
 - iv. Guru bertanya, apa ini ?
 - v. Biarkan murid menjawab
 - vi. Guru bertanya, “Siapa yang menciptakan semua ini?”
 - vii. Biarkan murid-murid menjawab
 - viii. Guru berkata: “Allah yang menciptakan semuanya ini dan hari ini kita akan belajar tentang urutan penciptaan”.
- g. Isi Pelajaran
- i. Guru menunjuk gambar-gambar penciptaan
 - ii. Guru menceritakan urutan penciptaan satu persatu sambil menunjukkan gambar.
 - iii. Guru menyuruh murid-murid untuk menunjukkan gambar-gambar pencipta.
- h. Kesimpulan
- i. Guru bertanya, “Siapa yang bisa menyebutkan urutan penciptaan?”
 - ii. Biarkan murid-murid menjawab
 - iii. Guru berkata, “Allah adalah pencipta langit, bumi dan segala isinya. Allah menciptakan semua ini selama 6 hari.
 - iv. Tugas dan Ayat Hafalan
 - v. Guru membagikan kertas ayat hafalan dalam Kejadian 1:1
 - vi. Guru menyuruh murid-murid sama-sama membacanya
 - vii. Guru membagi kertas untuk menggambar
 - viii. Guru meminta murid menggambar salah satu penciptaan

- ix. Guru mengumpulkan gambar-gambar murid
- x. Guru memimpin doa penutup

Kesimpulan

1. Bercerita membutuhkan keahlian tersendiri, karena itu perlu cara yang kreatif untuk mendapat perhatian anak membawa mereka terlibat dalam sebuah cerita, seolah-olah mereka sedang ada dalam cerita tersebut.
2. Dalam menyampaikan cerita harus tetap ingat inti sari Alkitab, ilustrasi pendukung, penggunaan ayat yang tepat, kesimpulan dan penerapan. Sehingga ada pesan yang dibawa pulang anak. Juga penerapan secara nyata sebagai aplikasi dari pelajaran yang diperoleh.
3. Guru juga perlu persiapan membaca buku, merenungkan berulang-ulang yang dibaca supaya benar-benar memahami alur cerita yang akan disampaikan.
4. Dalam bercerita, guru juga harus memperkenalkan tokoh-tokoh dalam Alkitab, lokasi saat cerita itu disampaikan, waktu penyampaian perlengkapan bercerita.

BAB 10

MEMPERSIAPKAN ALAT PERAGA

Tujuan dari materi ini adalah guru sekolah minggu bisa membuat dan menggunakan alat peraga saat mengajar.

Materi ini disampaikan dengan tujuan supaya para peserta pelatihan bisa membuat dan menggunakan alat peraga saat mengajar.

Salah satu hal yang paling menarik dalam mengajar sekolah minggu adalah alat peraga. Tujuan dari mengajar sekolah minggu adalah mengubah satu kehidupan. Sebagai seorang guru sekolah minggu harus dapat mengubah kehidupan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak percaya Yesus menjadi percaya pada Tuhan Yesus, sedangkan tujuan pendidikan adalah memimpin pada Kristus dan mendewasakan dalam Kristus. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut di dalam mengajar sekolah minggu sangat diperlukan alat peraga sebagai sarana pendukung atau menolong dalam mengajar.

Manfaat Alat Peraga

Alat peraga bermanfaat dalam menarik perhatian semua orang termasuk anak-anak. Semua anak memiliki minat yang tinggi pada sesuatu yang terlihat menarik. Alat peraga harus dibuat semenarik mungkin dan ditampilkan dengan cara yang baik karena alat peraga akan sangat memikat perhatian anak-anak dan ini menjadi kesempatan yang baik bagi guru untuk menyampaikan materi.

Alat peraga yang ditampilkan dengan baik serta menarik dapat membuat perhatian anak selama mendengar cerita tetap fokus. Alat peraga juga menolong anak-anak mengingat sesuatu hal dengan baik serta menolong anak-anak mengerti pelajaran dengan lebih mudah.

Hal-hal yang perlu dihindari dan diperhatikan

Dalam menggunakan alat peraga saat mengajar sekolah minggu, hal yang perlu diperhatikan dan dihindari adalah: 1) Jangan terlalu banyak alat peraga yang digunakan karena dapat membuat anak-anak bingung; 2) Guru kurang persiapan dalam menggunakan alat peraga; 3) memakai alat yang sama berulang-ulang dapat membuat anak bosan; 4) menempatkan alat peraga dengan sembarangan; 5) Menggunakan alat peraga yang berbahaya; 6) Alat peraga tidak boleh menggantikan firman Tuhan; 7) Alat peraga hanya sarana agar anak bisa memahami berita utama yaitu Firman Tuhan.

Macam-Macam Alat Peraga

Di sekolah minggu ada banyak alat peraga yang dapat digunakan untuk mengajar sekolah minggu seperti: papan tulis, papan panel, gambar, peta gambar, boneka, bak pasir, wayang kulit, wayang orang, layar TV, laptop, anggota tubuh, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya tentu dibutuhkan ketrampilan dari tiap-tiap guru untuk bisa berkreasi membuat alat peraga sendiri sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih alat peraga untuk mengajar di sekolah minggu ada beberapa pertanyaan yang perlu diperhatikan:

1. Apakah alat peraga ini bisa menolong anak mengerti kebenaran firman Tuhan?
2. Apakah sesuai dengan kebutuhan anak?
3. Apakah tujuan bisa tercapai melalui alat peraga ini?

4. Apakah saya sudah menguasai dalam menggunakan alat peraga?

Mengajar dengan Alat Peraga

1. Mengapa memakai media mengajar

Dalam mengajar, seluruh panca indra dan seluruh kesanggupan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan sehingga anak tidak hanya mengetahui, melainkan dapat melakukan apa yang dipelajari.

Menurut ilmu pendidikan, kita ingat: 20% dari apa yang kita dengar, 50% dari apa yang kita dengar dan lihat, 70% dari apa yang kita dengar, lihat dan ulangi serta diskusikan, dan 90% dari apa yang kita dengar, lihat, diskusikan dan lakukan.

2. Jenis alat peraga dan cara menggunakannya

Alat peraga dapat berbentuk gambar, rumah plastisin, flashcard, wayang, boneka jari dan panggung boneka.

Peraga benda adalah bahan seperti: tumbuhan, keranjang, kain, tenda, lalu lintas, bunga, buah, batu, pasir, palu dan air.

Semua benda yang menolong untuk menerangkan berita yang ingin disampaikan dan memberi kesan yang tepat kepada anak termasuk media mengajar.

Kesimpulan

1. Perlu dipahami bahwa anak-anak suka dengan hal-hal yang menarik, karena itu dalam menyampaikan cerita pada anak-anak, perlu alat peraga.
2. Guru sekolah minggu harus menguasai macam-macam alat peraga yang akan digunakan untuk mengajar.

3. Harus diperhatikan oleh setiap guru bahwa alat peraga hanya sebuah alat pendukung, sebagai sarana untuk mempermudah anak-anak dalam memahami pesan yang disampaikan. Jadi alat peraga tidak boleh menggantikan firman Tuhan.
4. Dalam menggunakan alat peraga harus juga diperhatikan apakah alat peraga ini bisa menolong anak dalam memahami firman Tuhan, apakah sesuai dengan kebutuhan anak, apakah tujuan bisa tercapai melalui alat peraga, dan apakah guru benar-benar sudah menguasai alat peraga dan menggunakannya dengan tepat?. Semua ini harus diperhatikan dengan seksama.

BAB 11

PERMAINAN SEBAGAI BAGIAN DARI IBADAH

Tujuan dari materi ini adalah guru sekolah minggu dapat membuat berbagai permainan dalam ibadah sekolah minggu

Dalam materi pelatihan ini seluruh peserta diajari untuk membuat permainan yang menarik, tujuannya saat nanti setelah mengikuti pelatihan ini para peserta trampil dalam membuat permainan saat mereka mengajar sekolah minggu.

Permainan dan dunia anak tidak dapat dipisahkan. Bukan hanya anak yang suka permainan tetapi orang dewasa dan bahkan orang tua sekalipun suka dengan permainan, demikian juga dengan anak-anak sekolah minggu.

Permainan adalah bagian dari ibadah yang tidak boleh dilupakan serta harus ada dalam ibadah sekolah minggu. Tanpa permainan ibadah sekolah minggu akan menjadi sepi bahkan mungkin lama-lama ruang sekolah minggu bisa menjadi kosong.

Anak-anak dapat bersemangat, senang, rajin, salah satunya adalah karena adanya permainan. Permainan dapat memberikan daya tarik kepada anak untuk lebih rajin datang ke sekolah minggu, karena permainan merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi.

Dalam tumbuh kembang anak, permainan memberi kontribusi yang besar untuk pertumbuhan kognitif, motorik halus kasar, dalam skill, karakter dan religius.

Tujuan Permainan

Kerjasama

Bermain dapat menciptakan kerja sama anak satu dengan yang lain serta membangun kepedulian terhadap teman, anak yang egois belajar peduli dan saling bekerja sama.

Mencairkan Suasana

Permainan juga dapat mencairkan suasana, melalui permainan suasana yang tadinya tegang, kaku, dan tidak menarik, seketika berubah menjadi suasana yang santai dan menyenangkan.

Komunikasi

Permainan menjadi sarana untuk membangun komunikasi, yang biasa pendiam, dan pemalu, melalui permainan akan berubah menjadi tidak lagi pendiam, tidak lagi malu karena semua ikut terlibat.

Meningkatkan Pelajaran

Permainan juga dapat meningkatkan pelajaran anak di sekolah. Bila permainan itu menyenangkan membuat hati anak bahagia, mereka jadi semangat punya energi positif untuk rajin belajar, sehingga pelajaran di sekolah ataupun di sekolah minggu menjadi meningkat ada perubahan yang lebih baik.

Faktor yang Mempengaruhi Permainan

Kesehatan

Semakin sehat kondisi anak akan semakin banyak energinya untuk bermain bergerak aktif, seperti bermain dan olahraga. Anak yang kurang bertenaga lebih menyukai hiburan.

Perkembangan Motorik

Permainan pada setiap usia anak melibatkan kondisi motorik, apa yang dilakukan waktu bermain bergantung pada perkembangan motorik mereka. Pengendalian motorik yang baik memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.

Intelligent

Pada setiap tahapan usia, anak yang cerdas lebih cenderung aktif daripada anak yang kurang cerdas, permainan mereka lebih menunjukkan kecerdasan. Makin bertambah usia, lebih menunjukkan perhatian akan permainan kecerdasan. Anak yang lebih cerdas menunjukkan keseimbangan perhatian bermain yang lebih besar, yaitu upaya menyeimbangkan faktor fisik dan intelektual yang nyata

Jenis Kelamin

Anak laki-laki bermain lebih besar daripada anak perempuan dan lebih menyukai permainan dan olahraga ketimbang berbagai jenis permainan lain pada anak laki-laki di masa kanak-kanak menunjukkan perhatian pada berbagai jenis permainan yang lebih banyak ketimbang anak perempuan, tetapi terjadi sebaliknya pada akhir masa kanak-kanak.

Lingkungan

Anak dari lingkungan yang kurang beruntung kurang bermain ketimbang anak yang lain dikarenakan kondisi kesehatan, tidak adanya fasilitas yang mendukung untuk mereka bermain. Orang tua bekerja kadang usia anak-anak pun ikut membantu orang tua bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mereka bermain.

Status Ekonomi

Anak dari strata ekonomi yang mapan lebih menyukai permainan yang mahal seperti main sepatu roda, Main Tamiya, lomba atletik dan sebagainya. Sementara dari kalangan ekonomi kebawah lebih memilih main yang sederhana kelereng, petak umpet, berenang di sungai dan sebagainya. Jadi lingkungan menentukan gaya bermain anak.

Jumlah Waktu Bebas

Jumlah waktu bermain bergantung status ekonomi keluarga. Bila ekonomi keluarga baik, pekerjaan rumah beres tidak membuat anak lelah, anak bisa bermain bebas, sebaliknya bila ekonomi kurang baik menuntut anak membantu pekerjaan rumah, anak akan kelelahan dan tidak ada waktu untuk bermain.

Peralatan Bermain

Peralatan bermain menentukan permainan anak, misal permainan didominasi boneka dan binatang buatan mendukung permainan pura-pura, banyaknya balok, kayu, cat, air, dan lilin mendukung permainan yang sifatnya konstruktif.

Macam-Macam Permainan Indoor (Dalam ruangan)

Cerdas Cermat Alkitab

Untuk mendorong anak mau mempelajari Alkitab, suka membaca, dan menjadi gaya hidup sehari-hari. Selain membuat mereka kaya akan pengetahuan Alkitab dan semakin memperdalam iman. Ini akan menjadi permainan yang seru sekaligus menyenangkan.

Bahkan cerdas cermat Alkitab bisa menanyakan, tokoh-tokoh dalam Alkitab, nama-nama binatang yang dipakai Yesus untuk mengingatkan seseorang, tentang tanah, tentang daerah-daerah yang dikunjungi Yesus, daerah-daerah yang dikunjungi rasul Paulus,

tentang hari penciptaan, ayat-ayat yang berbicara tentang kasih, pengampunan kesabaran, keselamatan dan tentang pelayanan dan sebagainya.

Menebak nama tokoh dalam Alkitab yang dimulai dari huruf M=Maria, Y=Yusuf, A=Abraham, dsb.

Menyebutkan Benda

Anak mencari ayat yang menyebutkan nama benda seperti, batu, pasir, kapak, sepatu, tongkat dan lain-lain. Tanyakan kepada anak-anak, benda-benda apa saja yang dipakai Tuhan dalam Alkitab sehingga anak-anak bisa mengenal dan memahami aneka benda yang ada dalam Alkitab.

Anak-anak disuruh mencari ayat-ayat yang menuliskan rempah-rempah (bumbu dapur) seperti, kunyit, lombok, kemiri, jinten, bawang merah, bawang putih, lalu anak mencari benda tersebut dan dibawa ke dalam ruangan. Melatih kejelian apakah anak-anak mengenal benda-benda tersebut.

Menyebutkan nama buah, contoh mentimun, semangka, pisang, anggur, buah labu dan minggu depan anak-anak disuruh membawa buah kesukaan lalu ajak anak untuk saling menukar buah mereka dengan milik teman, guru akan berjalan berkeliling mengamati siapa anak yang tidak mau menukar buahnya dengan milik teman. Melalui permainan ini anak akan belajar peduli kepada orang lain dan tidak egois.

Bermain Melengkapi Kata/ Kalimat

Guru membuat ayat hafalan lalu menulis di bagi menjadi berapa bagian lalu digunting dan ditempel pada papan panel atau blackboard lalu anak mengamati dan mengisi kalimat yang masih kurang contoh: Karena _____ kasih Allah

_____ sehingga Ia mengaruniakan _____ supaya setiap
_____ kepada Nya tidak _____ melainkan _____

Bermain Puzzle

Guru membuat gambar tokoh Alkitab atau meng-copy lalu menggunting menjadi beberapa bagian. Bagian yang sudah digunting menjadi beberapa bagian masukkan dalam amplop lalu tutup. Guru membagi anak dalam kelas menjadi 4 kelompok masing-masing diberi potongan gambar tokoh dalam amplop. Tugas mereka menyatukan potongan gambar menjadi gambar yang utuh, lalu menyebutkan nama tokoh tersebut, kelompok yang paling cepat menyusun gambar dan benar menyebut nama tokoh tersebut adalah pemenangnya.

Demikian bisa dilakukan beberapa tokoh dalam sekali permainan. Ini akan membantu anak mengenal wajah tokoh-tokoh dalam Alkitab.

Menebak Judul Lagu

Guru meminta pemain musik memainkan satu lagu, tugas anak menebak judul lagu dan menyanyikan, ini membuat anak banyak menghafal lagu dan tahu judul lagu yang dinyanyikan. Begitu seterusnya bisa beberapa lagu dimainkan sampai anak-anak menjadi puas.

Permainan di luar Ruangan (*Outdoor*)

Pecahkan Balon

Anak-anak diminta memecahkan balon teman yang sudah diikat di ujung jari jempol kaki, mereka akan menemukan tulisan anda beruntung, dengan tulisan angka yang menunjukkan hadiah yang didapat. Guru telah menyediakan beberapa hadiah yang sudah

tertempel dengan angka masing-masing, anak-anak tinggal mencocokkan angka yang didapat dengan hadiah yang telah disediakan sesuai dengan nomor.

Mencari Tulisan dalam sedotan air minum.

Guru telah menuliskan berbagai kata, huruf atau angka, lalu menggulung tulisan dan memasukkan pada sedotan, lalu guru menyembunyikan di halaman gereja, di pohon atau dimana saja, tugas anak mencari gulungan kertas tersebut dan menemukan tulisan apa yang ada di dalamnya, itulah hadiah yang mereka terima. Hadiah sudah dipersiapkan guru sebelumnya di atas meja.

Menyalakan Lilin (Jadilah Terang)

Guru membagi anak menjadi dua kelompok, satu kelompok diberi lilin kecil yang sudah dinyalakan, satu kelompok lagi tidak membawa apa-apa. Kelompok yang membawa lilin kecil yang dinyalakan juga membawa lilin kecil yang belum dinyalakan dan memberikan kepada kelompok yang belum membawa lilin lalu menyalakan juga. Setelah semua kelompok mendapat lilin dan sudah dinyalakan, mereka berjalan berkeliling sambil menyanyi: Yesus terang dunia, Dia bercahaya, Yesus terang dunia, Dia bercahaya, bercahaya, dalam tempat yang gelap. Tujuan permainan ini adalah menegaskan kepada anak-anak bahwa Yesus adalah terang dunia.

Main Keranjang Paulus

Guru menyiapkan sebuah keranjang lalu ditawarkan kepada anak-anak siapa yang mau menjadi Paulus untuk dimasukkan kedalam keranjang. Setelah satu anak mau berperan menjadi Paulus maka masukkanlah kedalam keranjang, kemudian keranjang diikat di sebuah pohon yang bisa ditarik naik turun. Keranjang yang sudah diisi tokoh Paulus, ditarik naik lalu ditarik turun oleh beberapa teman yang lain, pastikan ikatan pada

pohon diikat dengan kuat agar aman bila ditarik naik turun. Permainan ini menjelaskan tokoh Paulus yang ditolong di sebuah keranjang dan diturunkan di sebuah tingkat ke luar kota supaya selamat (2 Kor 11:33).

Bermain Petak Umpet (sembunyi)

Guru menunjuk satu anak untuk berperan menjadi Petrus, empat orang anak berperan menjadi prajurit, satu anak perempuan berperan menjadi Rode seorang hamba perempuan, sisanya anak-anak semua berperan menjadi jemaat. Mulanya jemaat beribadah lalu datanglah empat orang prajurit menangkap Petrus lalu dibawa ke dalam penjara (sembunyikan) lalu jemaat berdoa dengan tekun mendoakan Petrus. Suatu malam malaikat datang menepuk Petrus untuk membangunkannya, lalu malaikat membawa Petrus keluar. Melihat penjara kosong (ruang yang telah disiapkan) prajurit bingung mencari. Petrus datang ke rumah Maria dan dibukakan pintu oleh Rode hamba perempuan itu Kisah Para Rasul 12:13 Permainan ini mengajarkan kepada anak bahwa Tuhan tidak kurang cara menolong orang yang sungguh-sungguh percaya.

Kesimpulan

1. Dunia anak identik dengan dunia bermain, demikian juga dengan sekolah minggu, karena itu bermain adalah bagian dari ibadah sekolah minggu.
2. Dalam tumbuh kembang anak bermain memberi kontribusi yang besar untuk pertumbuhan kognitif, motorik halus, motorik kasar, skill, karakter dan religius.
3. Harus dipahami tujuan dari permainan adalah menciptakan kerjasama, mencairkan suasa, membangun komunikasi, dan meningkatkan pelajaran

BAB 12

PRAKTEK DAN EVALUASI

Tujuan dari materi ini adalah memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan supaya mereka bisa mengajar.

Dalam bab ini berisi tentang praktek dan evaluasi, para peserta pelatihan. Setiap peserta pelatihan guru sekolah minggu wajib praktek mengajar satu persatu dengan peserta lain menjadi anak sekolah minggu. Ini dilakukan secara bergantian sampai peserta pelatihan semua mendapat giliran praktek mengajar didepan teman-teman pelatihan.

Yang perlu diperhatikan oleh para calon guru yang siap melakukan praktek mengajar adalah pemilihan lagu, apakah sesuai dengan tema Firman apa tidak, pemilihan ayat perikop tepat apa tidak, sesuai dengan isi apa tidak, alat peraga mendukung apa tidak.

Pemilihan ayat hapafalan sesuai dengan tema dan tujuan atau tidak, dan cara mereka menyampaikan materi di depan.

Secara praktis bagaimana penampilan para calon: tatapan mata, senyum, gerak tangan, komunikasi dan lain-lain. Lalu apakah ada kreativitas atau tidak.

Teman-teman yang berperan menjadi anak sekolah minggu memberikan penilaian kepada teman yang praktek mengajar, begitu seterusnya hingga semua mendapat giliran.

Setelah semua mendapat giliran praktek mengajar dan di evaluasi, tahapan berikutnya sebagai tindak lanjut diserahkan kembali kepada gereja yang mengutus, tetap ada mentoring dari penyelenggara pelatihan, apakah pelatihan ini bermanfaat dan

membantu bagi gereja-gereja, mungkin ada masukan-masukan lain dari gereja, gagasan yang bisa memperkaya proyek pelatihan, sehingga kedepan akan lebih bermanfaat bagi semua gereja yang memiliki kebutuhan yang sama.

BAB 13

WAKTU DAN BIAYA

Tujuan dari materi ini adalah untuk mengetahui apakah proyek berjalan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan, juga mengetahui kesiapan dari para peserta pelatihan, sehingga dana yang dikeluarkan benar-benar bermanfaat dan tepat guna.

Waktu

Untuk Kegiatan Perekrutan, Pembinaan, Seminar dilaksanakan dalam waktu satu tahun, sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ditentukan.

Sedangkan kegiatan yang membutuhkan tindak lanjut seperti KTB, Monitoring, Mentoring akan tetap dilanjutkan pada tahun berikutnya oleh pemimpin gereja masing masing, sampai kelompok kelompok ini bisa mandiri.

Waktu yang digunakan secara efektif adalah 11 bulan (48 minggu) karena sudah dikurangi satu bulan (4 minggu) untuk kegiatan natal atau kegiatan gerejawi lainnya.

Biaya Perekrutan dan Pelatihan

1. Table: Biaya Perekrutan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Biaya
1	Pendekatan (makan bersama)	1 bln pertama	50.000 x 16 = 800.000
2	Sharing pelayanan sekolah Minggu	Minggu 1 dan 2	10.000 x 16 = 160.000
3	Perekrutan	Minggu ke 3	10.000 x 16 = 160.000
4	Pembentukan KTB	Minggu ke 4	10.000 x 16 = 160.000
	Total		Rp. 1.280.000

2. Table: Biaya Pelatihan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Biaya
1	KTB 2 orang x 8 gereja	2 minggu sekali, minggu 1 dan 3	70.000 x 16 = 1.120.000
2	Pembinaan	1 bulan 1 kali minggu ke 4	800.000
3	Seminar	2 x dalam 1 thn (per 6 bulan sekali)	2 x 500.000 = 1.000.000
	Fotocopy		25.000 x 16 = 400.000
	Snack		5.000 x 18 = 80.000
	Total		Rp. 3.400.000

3. Table: Biaya Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Biaya
1	Monitoring Kelompok KTB	Setiap minggu 4 x 25.000 x12	1.200.000
2	Mentoring	Setiap minggu 4x25.000 x 12	1.200.000
	Total		Rp. 2.400.000

Materi Kelompok Kecil (KK)

4. Table: Biaya Materi Kelompok Kecil

Profil	Indikator	Bacaan
Tahap: Pertobatan Baru		
Hidup Baru: 1. Memiliki kepastian keselamatan 2. Memiliki kerinduan thdp firman Tuhan 3. Menyadari&meninggalkan dosa 4. Kerinduan bertumbuh dan bersaksi 5. Kasih yg baru kpd Allah & sesama	1.1 Memahami konsep keselamatan 1.2 Tangguh dlm iman kepada Yesus sbg Tuhan& Juruselamat 2.1 Memahami pentingnya Firman Tuhan 2.2 Sikap haus akan Firman Tuhan (1 Pet 2:2) 2.3 Mulai membangun Ibadah pribadi yang teratur (mulai Sate teratur, doa, hafal ayat). Hal tsb menjadi bukti perubahan sikapnya thdp Allah 3.1 Membenci dosa dan sedih jika jatuh dalam dosa 3.2 Peserta tidak melakukan dosa-dosa individual yang biasanya dilakukan mahasiswa (Dosa seksual, berbohong, Taruhan bola, individualistis, materialistis 3.3 Peserta tidak melakukan dosa-dosa sosial yang biasanya dilakukan mahasiswa (tidak taat aturan lalu lintas, memakai calo untuk mengurus dokumen, tidak peka dengan kondisi sosial, dll) 4.1 Kesiediaan bertemu dgn pembimbing-nya secara teratur 4.2 Membangun kebiasaan baru 4.3 Kerinduan untuk bersaksi 4.4 Membagikan pengalaman keselamatannya kepada orang lain. 4.5 Peserta PI pribadi 1 orang/bulan 5.1 Rindu bersekutu dengan saudara2 seiman 5.2 Menghadiri gereja / persekutuan secara teratur 5.3 Menghadiri KTB secara teratur dan setia	1. Ayat hafalan, Baca Alkitab 2. Persekutuan di PD Sekolah 3. Bersaksi tentang pertobatan
Tahap: Murid dasar		
1. Men-Tuhan-kan Kristus dalam seluruh aspek hidup 2. Bergaul akrab dgn Allah&firmanNya 3. Karakter yg meneladani Kristus 4. Berbagi hidup dalam Komunitas Kristen 5. Berjiwa Misi	1.1 Memahami ke-Tuhanan Kristus dan bagaimana Men-Tuhankan Kristus dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Anggota mengambil keputusan menjadikan Kristus sebagai pusat hidupnya 1.3 Mau menundukkan seluruh hidupnya pada Ke-Tuhanan Kristus 1.4 Mencari kehendak Allah dalam setiap pengambilan keputusan 1.5 Mengelola hidupnya dengan bertanggung jawab di hadapan Allah 1.6 Hidup kudus di hadapan Allah 1.7 Memiliki watak yang berkembang a. Menampakan kesetiaan b. Menmpakkan kesediaan belajar c. Menampakkan tanggung jawab	1. Dalam cengkraman kasih karunia (Max Lacado) 2. Terlalu sibuk justru hrs berdoa (OMF) 3. Purpose Driven life 4. Berpikir dan beriman 5. Waktu teduh 6. Daya jangkau

	<p>d. Menampakkan hati yang belajar</p> <p>2.1 Memahami siapakah Allah dan kerinduan-Nya berelasi dengan umat-Nya</p> <p>2.2 Memahami siapakah manusia di hadapan Allah dan kebutuhannya berelasi dengan Allah</p> <p>2.3 Memiliki sikap yang benar dalam berelasi dengan Allah (hormat, taat, jujur, apa adanya, rendah hati, akrab, dll</p> <p>2.4 Terbiasa berkomunikasi dengan Tuhan dan menyadari kehadiran dan keterlibatan-Nya dalam berbagai peristiwa sehari-hari</p> <p>2.5 Peserta memiliki program planing dalam hal: SATE, Bible reading, PA Pribadi, Bacaan-bacaan Rohani, doa-Puasa, ayat hafalan</p> <p>2.6 Peserta menyelesaikan membaca Alkitab min. sekali/tahun.</p> <p>2.7 PA pribadi min. 1 kali/minggu</p> <p>2.8 Peserta membuat Life Time-Line (Sejarah hidup) hidupnya untuk mengetahui akar dari problem dosa.</p> <p>2.9 Peserta merefleksikan pengalaman hidup sehari-hari bersama Tuhan melalui jurnal harian</p> <p>3.1 Menyadari bahwa dirinya diciptakan segambar dan serupa dengan Allah</p> <p>3.2 Memahami dan menyadari bahwa kejatuhan manusia dalam dosa menyebabkan kerusakan karakter dan lingkungan (misalnya: sistem nilai, didikan keluarga, penerimaan lingkungan, dll)</p> <p>3.3 Menerima dirinya sesuai dengan citra diri yang benar sebagaimana Allah menerimanya</p> <p>3.4 Peserta mematuhi aturan-aturan lalu lintas dengan senang hati</p> <p>3.5 Peserta menggunakan hak pilih nya sebagai warga negara yang baik dalam pemilu secara LUBER</p> <p>3.6 Peserta terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti kerja bakti dsb</p> <p>3.7 Menunjukkan karakter Kristus (kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, dll) dalam hidup sehari-hari.</p> <p>4.1 Memahami bahwa orang percaya adalah anggota keluarga kerajaan ALLAH sehingga ia harus bersekutu dengan sesama orang percaya</p> <p>4.2 Mau berbagi hidup dengan orang percaya lain (saling melayani di gereja/PMK/PSK)</p> <p>4.3 Setia bersekutu di PMK /PSK dimana dia sedang dibina</p> <p>4.4 Rutin beribadah di salah satu gereja lokal (terutama gereja asal) dengan pemahaman dan sikap yang benar</p> <p>4.5 Menerima perbedaan dalam komunitas orang percaya dengan sikap yang benar (karakter, cara berpikir, denominasi, dll)</p>	<p>doa</p> <p>7. Partner in Prayer</p> <p>8. Allah hanya sejauh Doa</p> <p>9. Mengkomunikasikan Injil</p> <p>10. Ready to Grow</p> <p>11. Discipline by Grace</p> <p>12. Bacaan dalam buku PA/ buku saku</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>5.1 Memahami bahwa Allah mengasihi dunia</p> <p>5.2 Memahami dan menyadari dirinya diutus untuk memberikan dan menyatakan Kerajaan Allah di dunia</p> <p>5.3 Memiliki belas kasih, kepekaan dan kerelaan bermisi dalam aspek hidup</p> <p>5.4 Menunjukkan keterbebanannya dalam bermisi melalui doa, pelayanna, PI pribadi, terlibat dalam kehidupan kampurs/sekolah, terlibat dalam kehidupan kos/rumah, dll</p> <p>5.5 Mampu membagikan kesaksian keselamatan pribadi</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

BAB 14

PENUTUP

Guru memiliki peranan penting dalam mendidik generasi penerus gereja di masa depan. Kualitas guru sekolah minggu harus menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dalam mempersiapkan guru sekolah minggu baru, karena kualitas guru sekolah minggu akan sangat menentukan kualitas anak-anak sekolah minggu.

Banyak cara untuk mempersiapkan guru sekolah minggu baru, tetapi saya memilih kelompok kecil sebagai sarana yang efektif untuk merekrut, melatih dan mendampingi guru sekolah minggu baru.

LAMPIRAN

ANGKET EKSISTENSI GURU SEKOLAH MINGGU DI GEREJA PEKANBARU

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Asal Gereja: _____
3. Jabatan : _____

B. Petunjuk pengisian angket

1. Mohon mengisi identitas responden
2. Pilihlah jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi di gereja Bp/Ibu/Saudara, dengan menyilang huruf a, b, atau c yang sudah tersedia.

C. Pertanyaan

C.I. Tentang Guru Sekolah Minggu

1. Apakah di gereja Bp/Ibu/Saudara ada komisi Sekolah Minggu?
a. Sudah Ada b. Belum ada c. Masih akan dibentuk
2. Berapa jumlah anak sekolah Minggu d gereja Bp/Ibu/Saudara?
a. 25 anak b. Dibawah 25 anak c. Diatas 25 anak
3. Dari jumlah Anak Sekolah Minggu, berapa Guru sekolah minggu yang mengajar?
a. 1 orang b. 2 orang c. Diatas 2 orang
4. Menurut Bp/Ibu/Saudara, apakah jumlah Guru sekolah minggu tersebut sudah cukup?
a. Cukup b. Kurang c. Sangat kurang
5. Menurut Bp/Ibu/Saudara, apakah keberadaan guru sekolah minggu itu penting bagi gereja?
a. Iya, sangat penting b. Mungkin penting c. Sepertinya biasa saja
6. Apakah di gereja Bp/Ibu/Saudara sudah terjadi regenerasi guru sekolah minggu?
a. Belum pernah b. Sudah pernah c. Sama sekali tidak pernah

7. Menurut Bp/Ibu/Saudara, kira-kira apa faktor yang menyebabkan tidak ada/sudah adanya regenerasi guru sekolah minggu di gereja Bp/Ibu/Saudara?

a. Calon guru sekolah minggu ada/tidak ada

b. Mentor yang melatih ada/tidak ada

c. Dana ada/tidak ada

8. Bagaimana minat jemaat terhadap pelayanan guru sekolah minggu?

a. Sangat baik b. Baik c. Kurang

9. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya minat jemaat terhadap pelayanan guru sekolah minggu?

a. Kurangnya sharing pengalaman pelayanan dari gembala/majelis/senior guru sekolah minggu

b. Kurangnya motivasi dan pendekatan dari gembala/majelis/senior.

c. Kurangnya rasa percaya diri jemaat untuk menjadi guru sekolah minggu

10. Apakah gereja pernah mengadakan Kegiatan untuk merekrut, membina dan memperlengkapi calon dan guru sekolah minggu?

a. Sudah pernah b. Belum pernah c. Masih dalam perencanaan

11. Dengan metode apa gereja merekrut, membina dan memperlengkapi calon dan guru sekolah minggu?

a. Kelompok kecil b. Training secara temporer c. Tidak memakai metode khusus

12. Menurut Bp/Ibu/Saudara, apakah perlu diadakan kegiatan untuk merekrut, membina dan memperlengkapi calon dan guru sekolah minggu

a. Sangat perlu b. Tidak perlu c. Biasa saja

13. Menurut Bp/Ibu/Saudara apakah penting menerapkan sebuah metode khusus untuk merekrut, membina, melatih dan mendampingi calon guru sekolah minggu?

a. iya, sangat penting b. Sepertinya tidak perlu c. Biasa saja

C.II. Tentang Kelompok kecil

1. Apakah Bp/Ibu/Saudara pernah mendengar tentang kelompok kecil?

a. Sudah b. belum c. Tidak ingat

2. Apakah digereja Bp/Ibu/Saudara sudah ada kegiatan kelompok kecil?

a. Sudah b. Belum c. Masih mau diadakan

3. Kelompok kecil jenis apakah yang sudah diterapkan di gereja Bp/Ibu/Saudara?

a. SEL b.KTB c. Lain-lain

4. Jika belum ada, apakah Bp/Ibu/Saudara ingin di gereja dibentuk dan diadakan kelompok kecil?

a. Iya, sangat ingin b. Belum ingin c. Tidak usah diadakan

5. Menurut Bp/Ibu/Saudara apakah kelompok kecil penting bagi sebuah gereja?

a. Iya, sangat penting b. Mungkin penting c. Tidak penting

6. Menurut Bp/Ibu/Saudara apakah kelompok kecil menjadi salah satu sarana yang efektif untuk membina jemaat?

a. Iya, sangat efektif b. Tidak efektif sama sekali c. Belum terlihat hasilnya

7. Menurut Bp/Ibu/Saudara apakah kelompok kecil bisa menjadi sarana yang efektif untuk mengadakan pendekatan kepada jemaat supaya memiliki minat untuk pelayanan sekolah minggu?

a. iya, sangat efektif b. Mungkin efektif c. Tidak efektif

8. Menurut Bp/Ibu/Saudara apakah Kelompok kecil bisa menjadi sarana untuk merekrut, membekali, melatih dan mementoring calon guru Sekolah minggu?

a. Iya, sangat bisa b. Mungkin bisa c. Tidak bisa

9. Apakah Bp/Ibu/Saudara punya keyakinan bahwa kelompok kecil bisa menjawab kebutuhan gereja berkaitan tidak adanya guru sekolah minggu?

a. Iya, sangat yakin b. Mungkin yakin c. Tidak yakin

10. Apakah gereja Bp/Ibu/Saudara mau mengikutkan jemaat untuk di bina dan diperlengkapi dengan metode kelompok kecil jika nanti diadakan?

a. Iya, dengan senang hati b. Tidak, terimakasih c. Belum tahu nanti

Jawaban dari 15 pemimpin gereja yang diwawancarai (yang diajak komunikasi)

1. a. = 13 b. = 2 c. = 0

2. a = 3 b. = 11 c. = 1

3. a = 4 b. = 6 c. = 5

4. a = 6 b. = 9 c = 0

5. a = 14 b. = 1 c. = 0

6. a = 5 b. = 10 c. = 0

7. a = 6 b. = 6 c. = 3

8. a. = 4 b. = 19 c. = 1

9. a.= 2 b. = 4 c.= 9

10. a. = 5 b. = 1 c. = 9

11. a.= 5 b.= 9 c. = 1

12. a.= 12 b.= 1 c. = 2

13. a. = 15 b.= 0 c. = 0

II.

1. a = 10 b. = 2 c. = 3

2. a = 9 b. = 4 c. = 2

3. a = 3 b. = 6 c. = 4

4. a = 14 b.= 0 c. = 1

5. a = 12 b. = 2 c. = 1

6. a. = 10 b. = 1 c.= 4

7. a. = 11 b. = 3 c. = 1

8. a. = 11 b. = 4 c. = 0

9. a. = 11 b. = 3 c. = 1

10. a = 10 b.= 2 c. = 3

DAFTAR PUSTAKA KARYA YANG DIKUTIP

- Darmawan, I Putu Ayub. 2015. *Dasar-dasar Mengajar Sekolah Minggu*. (Ungaran: STT Simpson).
- Holsen, EG. Enklaar, L.H. 2001. *Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Marry, E. 2004. *Pak Anak*. (Ungaran: STT Simpson).
- Sidjabat, B.S. 2008. *Membesarkan Anak dengan Kreatif*. (Yogyakarta: Andi).
- Tong, Stephen. 2003. *Arsitek Jiwa II*. (Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA KARYA YANG DIKONSULTASIKAN

- Bawamenewi, Yunida; Lidia Marbun; Andreas Fernando; Reni Triposa. 2022. "Peran Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Kristen Dalam Pembentukan Karakter Guru Sekolah Minggu." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3.1 : 20-31.
- Dilla, Minggu. 2014. "Pentingnya Disiplin Rohani Berdasarkan Surat 1 Korintus 9: 24-27." *Manna Raflesia* 1.1: 72-91.
- Djadi, Jermia. 2007. "Metode Pastoral Bagi Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Jaffray* 5.1: 1-6.
- Goni, Moody. 2019. Pengaruh Pemahaman Tentang Roh Kudus Terhadap Disiplin Rohani Mahasiswa." *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5.2: 8-23.
- Gule, Yosefo, Desra Vevalosa Br Ginting, dan Ita Natalia Br Pinem. 2023. "Analisis Peranan Guru Sekolah Minggu dalam Mengasih dan Mendidik Anak-Anak melalui Kepribadiannya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.1: 647-660.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hasanah, Uswatun. 2020. "Pengaruh perceraian orangtua bagi psikologis anak." *Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama* 2.1: 18-24.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. UIN-Maliki Press
- Hildayani, Rini, et al. 2014. "Psikologi perkembangan anak." 1-34.
- Ilat, Irene Preisilia, Sylvana Talangamin, and Kartini Aprilia Wullur. 2021. "Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu Di Era Digital (Penggunaan Media Pembelajaran Superbook Bagi Anak Usia 6-12 Tahun)." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2.2: 1-9.
- Kusumasari, Raden Nuruliah. 2015 "Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak." *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung* 2.1: 32-38.

- Manurung, Rismag Dalena Florentina Monica Br, et al. 2021. "Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2: 66-73.
- Mutak, Alfius Areng. 2016. "Disiplin rohani sebagai praktek ibadah pribadi." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4.1.
- Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.
- Nikolaos, Nikolaos, and Yonatan Alex Arifianto. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO: jurnal pendidikan kristen* 2.1: 42-52.
- Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova. 2017. "Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja." *Semantik* 6.1: 11-24.
- Saragih, Ratna. 2022. "Pengaruh Disiplin Rohani Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Cultivation* 6.1: 194-211.
- Sarbini, Wasil, and Kusuma Wulandari. 2014. "Kondisi Psikologi Anak dari Keluarga yang Bercerai."
- Simatupang, Hasudungan. 2020. "Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja." *Jurnal Christian Humaniora* 4.2: 30-39.
- Sundari, Arie Rihardini, dan Febi Herdajani. 2013. "Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak."
- Syifa, Layyinat, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto. 2019. "Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.4 ():527-533.
- Tripasa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, dan Yudi Hendrilia. 2021. "Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1.2: 124-143.
- Utomo, Bimo Setyo, and Eddy Tjondro. 2021. "Ulangan 31: 9-13 Sebagai Landasan Strategi Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajarkan " Takut akan Tuhan"." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2.1: 34-48.
- Zega, Yunardi Kristian, et al. 2022. "Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1: 47-62.

- Istiono, Dani. "Analisis Eksegetis Mengenai Disiplin Rohani Dalam Rencana Allah Menurut Ibrani 12: 1-17." *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education* 2.1 (2021): 37-64.
- Kristanto, Kristanto. "Pengaruh Disiplin Kerohanian Orang Tua Terhadap Formasi Kerohanian Anak." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 8.3 (2019): 41-46.
- E, Marry. 2004. *Pak Anak*. (Ungaran: STT Simpson).
- Holsen, EG. Enklaar, LH. 2001. *Pendidikan Agama kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Sidjabat, BS. 2008. *Membesarkan Anak dengan Kreatif*. (Yogyakarta: Andi).
- Tong, Stephen. 2003. *Arsitek Jiwa II*. (Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia).
- Darmawan, I Putu Ayub. 2015. *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu*. (Ungaran: STT Simpson).